

**PENGARUH MODEL *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP KETERAMPILAN
BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS V DI SD NEGERI SUNGGUMINASA 1 KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

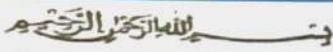
Oleh

AS'ADIAH BAHRUM GALASY
105401131521

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2025**

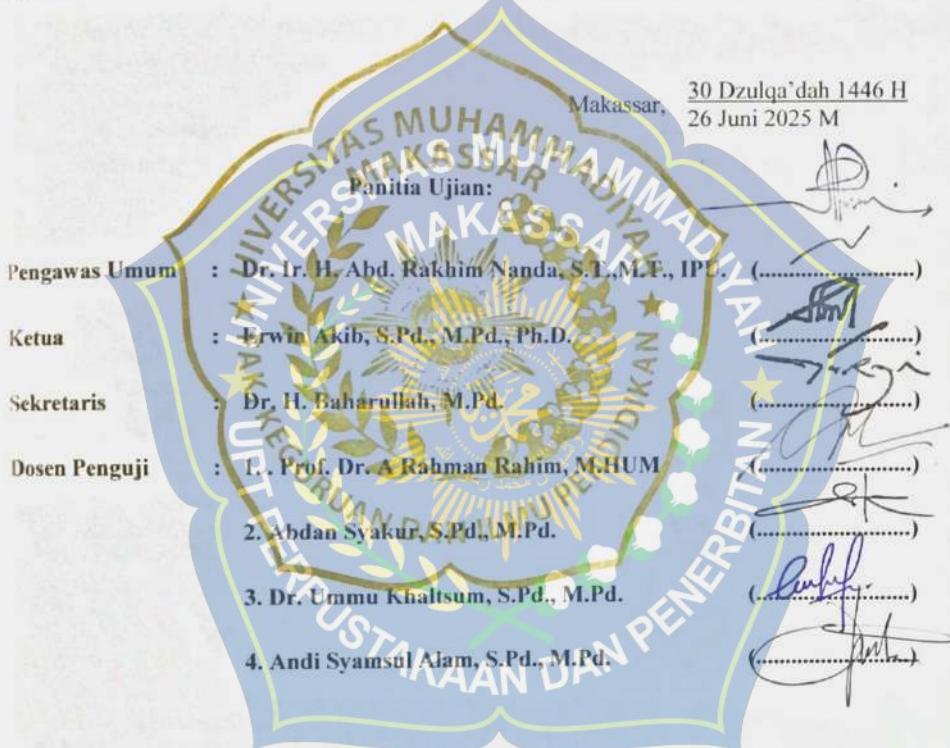
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Email:
Web:
<https://kip.unm.ac.id>

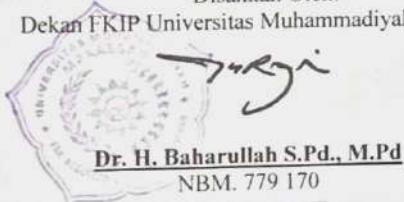


LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **As'adiah Bahrum Galasy NIM 105401131521**, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor; 282 Tahun 1446 H/2025 M, tanggal 30 Dzulqa'dah 1446 H/26 Juni 2025 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari **Kamis 26 Juni 2025**.



Disahkan Oleh:
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

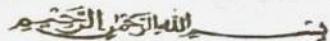


Dr. H. Baharullah S.Pd., M.Pd

NBM. 779 170

ALAMAT LOKASI DAN TELAH DILAKUKAN PUSAT MEDIASI MADELA ALI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Sultan Alauddin No.259 Mai
Telp : 0411-860837/860132
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SD Negeri Sungguminasa 1 Kabupaten Gowa.

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : As'adiah Bahrum Galasy
NIM : 105401131521
Jurusan : S1-Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka Skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujangkan.



Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Dr. H. Baharullah, M.Pd
NBM. 779 170

Ketua Prodi PGSD

Dr. Aliem Bahri,S.Pd.,M.Pd
NBM. 1148 913



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : As'adiah Bahrum Galasy

NIM : 105401131521

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Judul Skripsi : Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SD Negeri Sungguminasa 1 Kabupaten Gowa.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim pengaji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juni 2025

Yang Membuat

Pernyataan

As'adiah Bahrum Galasy



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : As'adiah Bahrum Galasy
Nim : 105401131521
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Dengan ini menyatakan *perjanjian* sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesaiannya skripsi ini. Saya yang menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
 2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
 3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi saya.
 4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.
- Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juni 2025

Yang Membuat

Perjanjian,

As'adiah Bahrum Galasy



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat karior: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : As'adiah Bahrum Galasy

Nim : 105401131521

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10%	10 %
2	Bab 2	10%	25 %
3	Bab 3	7%	10 %
4	Bab 4	3%	10 %
5	Bab 5	4%	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan
Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 31 Mei 2025

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

Mursidah, S.Pd., M.I.P.
NIP. 904.591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto:

“Apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)”

(QS. Al-Insyirah: 7)

“I am the only one who can save my self”

“It’s not always easy, but that’s a life”

(Mark Lee)

Persembahan:

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang penulis kasih dan sayangi. Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tak terhingga. Kepada yang Terkasih Bapak Alm. Baharuddin Densu dan yang Tersayang Ibu Mansyuriah sebagai sosok ibu yang selalu mengusahakan segala hal untuk kebaikan penulis dan mengajarkan untuk tidak menyerah dalam keadaan apapun. Dan untuk saudara-saudari yang telah memberi perhatian dan dukungan bagi penulis dalam menempuh pendidikan.

Serta Bapak & Ibu Dosen yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Kepada teman-teman Bbjy dan Walet Squad yang senantiasa ada memberi motivasi dan semangat. Tidak lupa kepada diri sendiri yang telah mampu berusaha dan berjuang untuk sampai dititik ini. Mampu melewati rintangan serta tekanan dan tidak memilih menyerah.

ABSTRAK

As'adiah Bahrum Galasy. 2025. Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SD Negeri Sungguminasa 1 Kabupaten Gowa. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I: Andi Paida, Pembimbing II: Ummu Khalsum.

Fokus utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran *discovery learning* memiliki pengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SD Negeri Sungguminasa 1. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh model *discovery learning* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SD Negeri Sungguminasa 1.

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen *One Group Pre-Test Post-Test*. Desain ini merupakan jenis eksperimen yang hanya melibatkan satu kelas sebagai kelompok eksperimen, tanpa adanya kelompok pembanding (kelas kontrol), dengan tujuan untuk mengukur pengaruh model *discovery learning* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SD Negeri Sungguminasa 1, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada saat *pretest* yaitu 57,60 dikategorikan rendah sedangkan setelah diterapkan model *discovery learning* pada saat *posttest* nilai rata-ratanya dikategorikan tinggi yaitu 89,80. Pada analisis inferensial yaitu uji hipotesis menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai *sig* $0.001 < 0.05$ sehingga terdapat pengaruh keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas V SD Negeri Sungguminasa 1 setelah diberikan pembelajaran dengan model *discovery learning* pada pembelajaran huruf kapital.

Kata Kunci: Keterampilan Berpikir Kritis, Bahasa Indonesia, Model *Discovery Learning*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahi rabbil 'alamin, puji syukur kehadirat Allah Swt. Atas segala limpahan nikmat yang diberikan, baik nikmat kesehatan, kesempatan, rahmat dan rahimnya kepada seluruh manusia terlebih nikmat iman. rasa syukur atas segala pemberian-Nya, kesabaran atas semua ujian yang diberikan-Nya yang dengan limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini.

Shalawat dan salam tak lupa tercurah kepada Nabiullah Muhammad Saw. Sang pejuang dan pembawa kebenaran ditengah-tengah masyarakat sebagai rahmatan lil alamin dan suri tauladan yang baik bagi seluruh ummatnya. Semoga keselamatan dilimpahkan pula kepada seluruh keluarga dan sahabatnya serta para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Skripsi ini berjudul “Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SD Negeri Sungguminasa 1 Kabupaten Gowa”

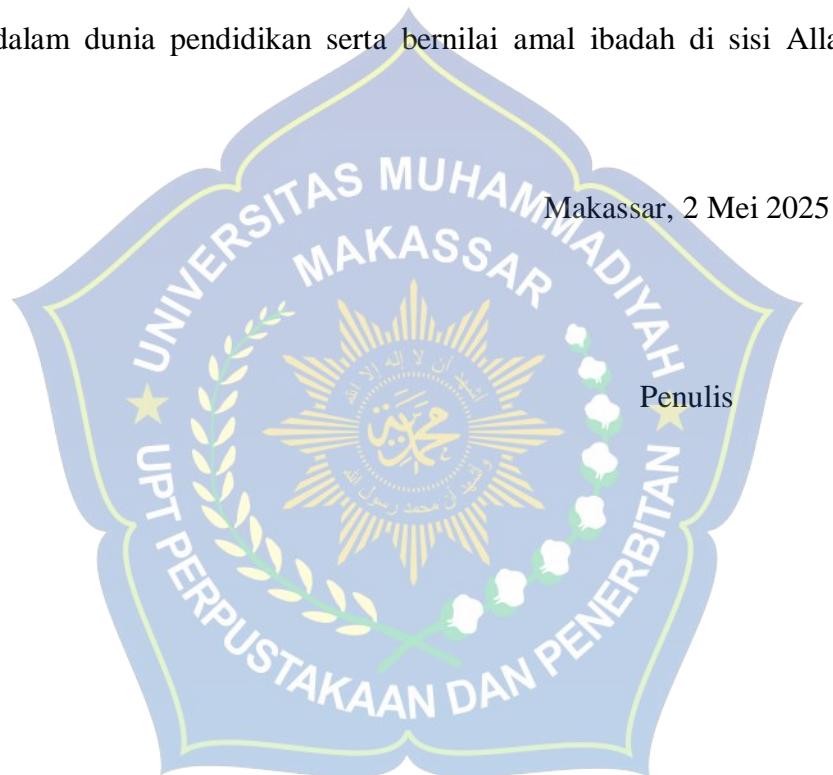
Dalam penyusunan skripsi ini bukanlah hal yang mudah terwujud, namun selalu ada kemudahan jika kita selalu berusaha dan berdoa. Penulis berharap dengan selesainya skripsi ini, bukanlah akhir dari sebuah karya, melainkan awal dari semuanya, awal dari sebuah perjuangan hidup, dan awal dari sebuah doa yang selalu menyertainya.

Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada orang tua saya, ibunda tercinta Mansyuriah yang telah rela berkorban tanpa pamrih dalam membesarkan, mendidik, serta mendoakan keberhasilan penulis yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan disertai segala pengorbanan yang tulus dan ikhlas dalam penyelesaian skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis menyampaikan ucapan terima kasih serta penghargaan yang tak terhingga kepada ibu Dr. Andi Paida, M. Pd. dan ibu Dr. Ummu Khaltsum, M. Pd selaku Pembimbing I dan II yang sabar, ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, serta saran-saran yang berharga kepada Penulis selama penyusunan skripsi. Penulis mengucapkan terimah kasih kepada Dr. Ir. Abd. Rakhim Nanda, M.T., IPU, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. ketua prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, guru, staf SD Negeri Sungguminasa 1 yang telah memberi izin dan bantuan untuk melakukan penelitian di SD Negeri Sungguminasa 1. Teristimewa Penulis haturkan ucapan terima kasih yang sedalam dalamnya kepada teman-teman Bji (Haliba, Nanda, Yusni, Tanri, Yusril, Owen) dan teman semasa perkuliahan Walet Squad (Ayu, Lisa, Rahmi, Afni, Fitrah, Yuyun, Lala, Isna, Ika, Tari).

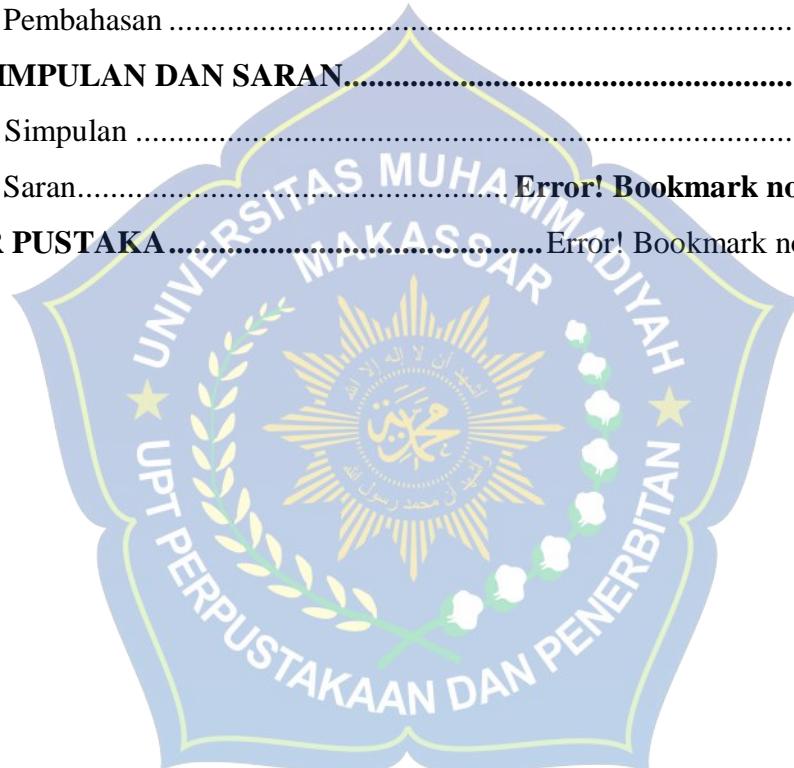
Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga penulis mengharapkan saran yang sifatnya membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Mengiringi penghargaan dan ucapan terima kasih tersebut penulis hanya mampu untuk bermohon dan penuh harap kepada Allah Swt. Karena penulis menyadari hanya kepada Allah Swt sajalah penulis serahkan segalanya, semoga tulisan ini dapat memberi sumbangan yang berarti dalam segala bidang, dan semoga tulisan ini terhitung sebagai amal untuk kepentingan umat manusia dalam dunia pendidikan serta bernilai amal ibadah di sisi Allah Swt, Amiin.



DAFTAR ISI

MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
1. Manfaat Teoretis	11
2. Manfaat Praktis	11
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS	13
A. Kajian Teori.....	13
1. Model Pembelajaran.....	13
2. Model <i>Discovery Learning</i>	15
3. Keterampilan Berpikir Kritis	20
4. Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	24
B. Kerangka Pikir	26
C. Hasil Penelitian Relevan	28
D. Hipotesis Penelitian	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Populasi dan Sampel Penelitian	33
D. Desain Penelitian	34
E. Variabel Penelitian	35
F. Definisi Operasional Variabel.....	35
G. Prosedur Penelitian	36

H. Instrumen Penelitian	36
I. Teknik Pengumpulan Data	37
J. Teknik Analisis Data.....	37
1. Analisis Deskriptif	38
2. Analisis Inferensial.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Hasil Penelitian.....	44
1. Analisis Data Statistik Deskriptif.....	44
2. Analisis Data Statistik Inferensial.....	47
B. Pembahasan	48
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	55
A. Simpulan	55
B. Saran.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.



DAFTAR TABEL

3. 1 Desain Penelitian One Group <i>Pretest-Posttest</i>	34
3. 2 Rubrik Penskoran Keterampilan Berpikir kritis	39
3. 3 Kategorisasi Keterampilan Berpikir Kritis	41
4. 1 Hasil Analisis Deskriptif <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	45
4. 2 Distribusi Frekuensi dan Persentase <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	46
4. 3 Hasil Uji Normalitas <i>Pretest-Posttest</i>	47
4. 4 Hasil Uji Hipotesis <i>Paired Sample Test</i>	48



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses terstruktur yang bertujuan untuk mengembangkan berbagai potensi individu, termasuk aspek intelektual, emosional, sosial, dan moral. Melalui pendidikan, seseorang diharapkan menjadi pribadi yang berwawasan luas, memiliki kemampuan, berperilaku baik, dan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi masyarakat. Menurut Paida, dkk. (2024) pendidikan adalah suatu proses kebudayaan yang bertujuan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Proses ini terjadi terus menerus dan dalam jangka yang lama serta melibatkan transformasi nilai-nilai pengetahuan, teknologi, dan kecerdasan. Menurut Khalsum (2023) pendidikan dasar merupakan landasan mendasar bagi upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia suatu negara.

Dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadalah ayat 11, Allah berfirman bahwa Dia mencintai hamba-hamba-Nya yang senantiasa menuntut ilmu. Allah juga menjanjikan akan meninggikan derajat mereka yang tekun dalam mencari ilmu. Ilmu yang dimaksud tidak terbatas pada pengetahuan agama saja, tetapi juga mencakup ilmu umum yang memberikan manfaat baik bagi diri sendiri maupun orang lain.

قَبْلَ وَإِذَا لَكُمُ اللَّهُ يَفْسَحُ فَاقْسِحُوا الْمَجِلسَ فِي تَقْسِحُوا لَكُمْ قَبْلَ إِذَا أَمْنَوْا الَّذِينَ يَأْتُهَا

بِمَا قَدْرِ الْمُمْكِنِ مِنْكُمْ أَمْنَوْا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ فَانْشُرُوا ا�ْشُرُوا

١١ خَيْرٌ تَعْمَلُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti atas apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadalah: 11).

Ayat tersebut menekankan betapa pentingnya etika dan sopan santun dalam lingkungan pendidikan. Menurut Al-Qur'an, ilmu merupakan anugerah istimewa yang membuat manusia memiliki keunggulan dibandingkan makhluk lainnya. Allah menegaskan bahwa orang-orang berilmu memiliki derajat dan kedudukan yang lebih tinggi.

Pendidikan menurut Subekti (2022) memiliki peranan yang krusial dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendidikan, kita dapat membedakan tindakan yang perlu dilakukan dan yang sebaiknya dihindari. Selain itu, pendidikan memungkinkan manusia sebagai makhluk sosial untuk beradaptasi dan membangun hubungan dalam komunitas yang lebih luas. Lebih dari itu, pendidikan juga memperkuat peran manusia sebagai pelaku ekonomi, pengembang ilmu pengetahuan dan teknologi, individu yang beriman dan bertakwa, serta pengelola yang mampu menjalankan fungsi organisasi dengan baik.

Pendidikan menurut Puspita & Dewi (2021) memiliki peran yang sangat krusial dalam kemajuan sebuah bangsa. Agar dapat bersaing secara global, pendidikan harus mampu mencetak individu yang berkualitas, yang

tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga budi pekerti yang baik dan moral yang tinggi. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Selain mentransfer pengetahuan, guru juga bertugas membimbing siswa, mendorong pengembangan potensi mereka, membentuk kepribadian siswa, serta memberikan motivasi untuk terus belajar. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki kreativitas yang tinggi dalam menyampaikan materi agar siswa merasa tertarik dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Budaya pendidikan Indonesia, sebagaimana lazimnya di masyarakat, adalah bahwa kebijakan dan kurikulum selalu berubah setiap kali terjadi pergantian menteri. Hal ini dilakukan sebagai bentuk inovasi pemerintah untuk menciptakan sistem pendidikan yang ideal. Kurikulum merupakan dasar untuk menentukan kompetensi yang harus dicapai peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran. Untuk mencapai hasil yang optimal, diperlukan metode pembelajaran yang tepat sehingga memudahkan peserta didik mencapai capaian pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Proses belajar mengajar di kelas sering kali didasarkan pada efisiensi, sehingga pendidik cenderung mengandalkan ceramah teori, diskusi, dan metode tugas. Pendekatan ini disebut sistem pendidikan tradisional atau konvensional. Gaya belajar ini menekankan pemahaman tetapi kurang memperhatikan aspek penerapan, analisis, dan evaluasi. Selain itu, metode ceramah membatasi kreativitas karena peserta didik tidak memiliki kesempatan untuk mendalami ilmu pengetahuan dan hanya

menerima informasi dari guru. Metode ceramah masih terus digunakan hingga saat ini karena memudahkan guru dalam menjalankan tugasnya, seperti memberikan materi dari buku dan memberikan tugas.

Model pembelajaran yang efektif adalah yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dan aktif dalam proses pembelajaran, salah satunya melalui penerapan model *discovery learning*. Menurut Marisya & Sukma (2020) model *discovery learning* adalah metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar serta menemukan sendiri konsep yang dipelajari. Model ini mendorong siswa untuk lebih aktif selama proses pembelajaran. Siswa dapat bekerja sama dalam kelompok, mengekspresikan diri dengan lebih percaya diri, dan memahami serta mengingat konsep pembelajaran yang mereka temukan sendiri. Hasilnya, konsep yang dipelajari cenderung bertahan lebih lama dalam pikiran siswa.

Strategi pembelajaran yang diharapkan Prasetyo & Abduh (2021) adalah penerapan model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk menjadi lebih aktif, kreatif, dan mudah dalam memahami konsep, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa, salah satu model yang sesuai dengan karakteristik siswa adalah *discovery learning*. Model *discovery learning* menurut memiliki ciri-ciri seperti (1) eksplorasi dan pemecahan masalah yang bertujuan untuk membangun, mengintegrasikan, serta menyampaikan pengetahuan, (2) menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, dan (3) menghubungkan pengetahuan baru dengan wawasan yang telah dimiliki sebelumnya.

Model *discovery learning* menurut Hasnan, dkk. (2020) merupakan pendekatan yang bertujuan untuk memahami konsep, makna, dan keterkaitan melalui proses berpikir rasional dan intelektual hingga mencapai suatu kesimpulan. Model *discovery learning* adalah pendekatan di mana pendidik lebih banyak mengajukan pertanyaan daripada memberikan penjelasan langsung, sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dan termotivasi selama proses pembelajaran. Keterlibatan peserta didik semakin didorong oleh adanya motivasi yang berperan sebagai penggerak dalam pembelajaran. Model ini juga dapat meningkatkan pemahaman serta kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang turut mempengaruhi dalam proses pembelajaran mereka.

Keunggulan dari model *discovery learning* Ekawati (2018) adalah menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam, berorientasi pada kebenaran sehingga mengurangi keraguan, menghasilkan pemahaman yang lebih lama, serta memberikan rasa puas secara intelektual bagi siswa. Model pembelajaran *discovery learning* berfokus pada proses penemuan dan pencarian. Materi pelajaran tidak disampaikan langsung oleh guru, melainkan siswa yang mencari dan menemukan materi tersebut sendiri. Dengan demikian, model ini merupakan suatu inovasi yang menyatukan berbagai interaksi yang ada di dalam dan sekitar proses pembelajaran. Interaksi tersebut mencakup elemen-elemen pembelajaran yang efektif yang berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam belajar. Melalui interaksi

tersebut, kemampuan dan potensi ilmiah siswa dapat berkembang dan memberikan manfaat bagi mereka serta orang lain.

Model *discovery learning* memiliki beberapa keunggulan menurut Yenti, dkk. (2022). Pertama, mendukung pengembangan keterampilan dan proses kognitif siswa. Kedua, pengetahuan yang diperoleh bersifat personal. Ketiga, menciptakan rasa antusias dikalangan siswa. Keempat, siswa dapat berkembang secara mandiri sesuai dengan kecepatan belajarnya. Kelima, membantu memperkuat kepercayaan diri siswa. Keenam, mendorong siswa untuk mengatasi keraguan yang mereka miliki.

Pelaksanaan model *discovery learning* menurut Setyawan & Kristanti (2021) yaitu pembelajaran ini dirancang untuk menempatkan siswa di pusat pembelajaran mereka dan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam pembelajaran aktif melalui penemuan dan eksplorasi yang diarahkan sendiri. Siswa bekerja dalam kelompok untuk menghadapi masalah dan menemukan solusi, serta menekankan pentingnya memahami struktur atau gagasan utama dari suatu bidang ilmu melalui keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan pembelajaran.

Berpikir merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Hal ini ditegaskan dalam Al-Quran, dalam Surat Ali ‘Imran ayat 190-191, yang berbunyi:

١٩٠ . ۖۚ الْأَبَابِ لَا وُلِىٰ لِآيٍٮ وَالنَّهَارِ الَّيلِ وَالْخِلَافِ وَالْأَرْضِ السَّمَوَاتِ خَلَقَ فِي إِنَّ رَبَّنَا ۝ وَالْأَرْضِ السَّمَوَاتِ خَلَقَ فِي وَيَتَكَرُّونَ جُنُوبِهِمْ وَعَلَىٰ وَفُعْوَدًا قِيَامًا اللَّهُ يَذْكُرُونَ الَّذِينَ
١٩١ النَّارِ عَذَابٌ فَقِتَـا سُـبْحـانـكـ هـ بـاطـلـا هـ دـا خـلـقـتـ مـا

Artinya: "Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), "Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka."

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah SWT. menganjurkan manusia untuk mengoptimalkan akal pikirannya dalam menjalani berbagai aspek kehidupan. Pengembangan proses berpikir menjadi tanda bahwa seseorang memiliki pengetahuan. Kemampuan ini merupakan keterampilan dasar yang seharusnya dimiliki oleh setiap individu, termasuk para siswa.

Keterampilan berpikir tingkat tinggi sangat penting di abad ke-21, terutama dalam dunia pendidikan, yang bertujuan untuk mencetak generasi yang mampu menghadapi berbagai tantangan masa depan. Salah satu keterampilan ini adalah siswa diharapkan mengembangkan keterampilan berpikir kritis untuk memecahkan masalah yang menjadi perhatian mereka.

Berpikir kritis merupakan keterampilan berpikir tingkat lanjut yang melibatkan kemampuan mengenali masalah, menganalisis, merumuskan solusi, menyimpulkan dan mengambil keputusan. Menurut Susilawati, dkk. (2020) berpikir kritis merupakan kemampuan untuk berpikir secara reflektif dengan fokus pada pengambilan keputusan terkait apa yang sebaiknya diyakini, dilakukan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Sebagai keterampilan berpikir tingkat tinggi, berpikir kritis dapat meningkatkan

kemampuan analisis peserta didik. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam proses pembelajaran merupakan upaya penting untuk mendongkrak pencapaian hasil belajar peserta didik.

Keterampilan berpikir kritis tidak hanya dimiliki oleh orang dewasa, kemampuan ini juga dapat dikembangkan sejak masa kanak-kanak. Pengembangan keterampilan ini dapat dicapai melalui proses pendidikan di sekolah. Sekolah adalah tempat siswa mengasah dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka. Menurut Hidayati, dkk. (2021) Kemampuan untuk mengambil keputusan atau menilai dan memutuskan kepercayaan terhadap kebenaran suatu informasi membutuhkan pemikiran yang kritis terhadap informasi tersebut. Berpikir kritis adalah proses berpikir yang logis dan reflektif. Logis berarti sesuai dengan fakta-fakta yang telah diamati, sedangkan reflektif berarti mencari solusi terbaik dengan keyakinan dan ketegasan atas apa yang diungkapkan. Melalui praktik dan stimulasi yang konsisten, keterampilan berpikir kritis dapat terus dikembangkan dan siswa dapat terbiasa dalam mengatasi dan memecahkan berbagai masalah yang mereka hadapi.

Keterampilan berpikir kritis menurut Wayudi, dkk. (2020) adalah salah satu aspek yang berperan signifikan dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Banyak yang percaya bahwa kemampuan berpikir kritis adalah salah satu indikator kecerdasan seseorang. Keterampilan ini meliputi berbagai kegiatan, seperti analisis, sintesis, evaluasi, penciptaan, dan penerapan pengetahuan dalam situasi kehidupan nyata. Oleh sebab itu, keterampilan berpikir kritis sangat diperlukan dalam pembelajaran, karena

memungkinkan siswa untuk belajar melalui proses eksplorasi dan penemuan.

Model pembelajaran *discovery learning* telah cukup efektif untuk mendukung pencapaian hasil belajar yang baik. Namun, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengasah kemampuan berpikir kritis untuk memahami materi yang disampaikan, sehingga terdapat beberapa siswa yang hasil belajarnya belum mencapai ketuntasan.

Siswa dianggap kurang dalam berpikir kritis karena belum mampu memberikan penjelasan terkait pertanyaan yang diberikan, serta tidak bisa menguraikan hasil atau materi secara lengkap. Hal tersebut juga terjadi dalam penelitian Suriati, dkk. (2021) bahwa siswa mengungkapkan saat mengerjakan soal, mereka merasa tidak yakin dengan jawabannya dan cenderung menebak karena lupa dengan materi yang telah diajarkan. Selain itu, siswa juga menyebutkan bahwa meskipun soal tersebut sudah pernah dibahas sebelumnya, mereka tidak mengingat langkah-langkah penyelesaiannya dengan baik.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilaksanakan di SD Negeri Sungguminasa 1 kelas V pada hari kamis, 10 November 2024 diperoleh data bahwa dari 25 siswa kelas V, yang mendapat nilai di bawah 70 (KKM) berjumlah 16 atau 64% siswa dengan kriteria belum tuntas dan hanya 9 orang siswa atau 36% siswa dengan kriteria tuntas. Dari data tersebut maka dapat dikatakan keterampilan siswa dalam berpikir kritis dalam kegiatan pembelajaran masih belum maksimal karena masih di bawah KKM, dimana KKM di SD Negeri Sungguminasa 1 adalah 70.

Peneliti mendapatkan fakta bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, baik dalam menjawab soal maupun dalam menyelesaikan masalah selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa cenderung pasif, lebih sering diam, dan hanya fokus memperhatikan guru saat materi disampaikan atau ketika diberi pertanyaan.

Masalah tersebut juga disebabkan oleh suasana kelas yang kurang kondusif, yang berdampak pada menurunnya minat belajar siswa. Dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya perlu memiliki keunggulan secara kognitif, tetapi juga harus mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Salah satu solusi efektif yang dapat diterapkan adalah menggunakan model *discovery learning* untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka.

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kurangnya pengaruh model pembelajaran yang inovatif menjadi salah satu kendala dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut untuk terus mengembangkan ide-ide baru dalam mengajar. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai merupakan salah satu faktor kunci dalam mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran yang sesuai dapat membantu guru menciptakan pembelajaran yang efektif sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini akan membahas lebih lanjut tentang model pembelajaran *discovery learning*. Dengan demikian, peneliti terdorong untuk menggali lebih dalam mengenai “Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Keterampilan Berpikir

Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SD Negeri Sungguminasa 1 Kabupaten Gowa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan pada latar belakang maka dirumuskan permasalahan yaitu “Apakah ada pengaruh model *discovery learning* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SD Negeri Sungguminasa 1 Kabupaten Gowa?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh model *discovery learning* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SD Negeri Sungguminasa 1 Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti dan peneliti selanjutnya mengenai pengaruh model *discovery learning* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan mengenai model *discovery learning*.

- b. Bagi guru, sebagai bahan referensi bagi guru dalam memilih model pembelajaran dan menambah wawasan mengenai model *discovery learning*.
- c. Bagi siswa, dapat memberikan dukungan kepada peserta didik untuk lebih terlibat dalam pembelajaran, sekaligus melatih kemandirian belajar, serta mendorong peserta didik untuk berpikir kritis.
- d. Bagi sekolah, dapat memberikan referensi serta wawasan bagi tenaga pengajar mengenai model *discovery learning* yang dikenal sebagai salah satu model pembelajaran yang efektif.



BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang berfungsi sebagai panduan untuk merancang kurikulum, mengelola materi, mengatur aktivitas siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang sistematis. Model pembelajaran dapat membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran secara terstruktur sehingga dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih efektif. Menurut Asyafah (2019) model pembelajaran adalah pola atau desain konseptual yang dirancang untuk menyusun kurikulum, mengelola materi ajar, mengatur aktivitas siswa, memberikan panduan kepada guru, dan menciptakan lingkungan belajar yang terstruktur. Model ini bertujuan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran melalui pengaturan yang sistematis, evaluasi, penilaian, serta pemberian umpan balik yang tepat.

Model pembelajaran menurut Norsandi & Sentosa (2022) adalah kerangka konseptual yang menggambarkan pendekatan sistematis untuk mengimplementasikan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Model ini berfungsi sebagai panduan bagi perancang pembelajaran dan pendidik dalam merancang dan mengimplementasikan kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran adalah elemen penting dalam proses belajar dan sebagai pihak yang memiliki peran krusial, guru perlu memilih dan menerapkan model

pembelajaran yang sesuai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif.

Model pembelajaran menurut Muslih & Roslaeni (2024) adalah model yang dirancang dengan baik dapat menciptakan lingkungan dan kondisi belajar yang efektif dan aktif, memberikan kenyamanan dan rasa senang bagi siswa selama proses pembelajaran. Hal ini ditujukan untuk memastikan bahwa siswa memperoleh hasil belajar sebaik mungkin. Meningkatkan prestasi siswa merupakan harapan besar bagi para pendidik di setiap sekolah. Oleh karena itu, mengembangkan model pembelajaran merupakan langkah penting dalam membantu siswa memahami materi dan mengoptimalkan hasil belajar mereka.

Model pembelajaran menurut Widiyanto (2020) adalah representasi atau gambaran yang digunakan untuk menyederhanakan sesuatu yang sulit diamati. Model pembelajaran berfungsi sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan langkah-langkah sistematis untuk mengatur pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, dan memungkinkan perancangan pembelajaran dan pendidik untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Model pembelajaran menurut Siregar (2021) memiliki 4 karakteristik utama, yaitu:

- a. Rasional teoritis yang disusun secara logis oleh pencipta atau pengembang model tersebut.
- b. Konsep dasar tentang apa yang dipelajari siswa dan bagaimana proses belajar berlangsung untuk mencapai tujuan pembelajaran.

- c. Pola pengajaran yang harus diterapkan agar model pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.
- d. Lingkungan belajar yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

2. Model *Discovery Learning*

a. Pengertian Model *Discovery Learning*

Model *discovery learning* adalah pembelajaran yang menekankan peran aktif siswa dalam menemukan pengetahuan atau konsep secara mandiri melalui eksplorasi dan pencarian. Dalam pendekatan ini, siswa tidak diberikan jawaban secara langsung, tetapi diarahkan untuk menyusun informasi, mengajukan pertanyaan, dan mencari solusi. Model ini dianggap lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman yang mendalam serta keterampilan berpikir kritis, karena melibatkan proses logika dan pemecahan masalah secara mandiri.

Model *discovery learning* adalah metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif menemukan konsep atau prinsip melalui eksplorasi, penalaran, dan penyelidikan mandiri. Menurut Marisya & Sukma (2020) model *discovery learning* adalah metode pembelajaran yang mendorong siswa aktif menemukan konsep dan menyelidiki secara mandiri, sehingga mereka lebih efektif menyelesaikan masalah, memahami materi lebih baik, dan mengingatnya lebih lama. Sejalan dengan pendapat Hasnan, dkk. (2020) bahwa model pembelajaran *discovery learning* merupakan

metode pembelajaran di mana konsep, makna, dan hubungan dipahami dan kesimpulan dicapai melalui proses penalaran logis dan keterampilan intelektual.

Discovery learning menurut Safitri & Mediatati (2021) adalah metode pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa menemukan pengetahuan baru melalui proses eksplorasi sendiri, daripada menerima informasi secara langsung. Dalam model ini, materi tidak diberikan secara langsung, tetapi siswa diharapkan untuk mengatur dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan memecahkan masalah, sehingga meningkatkan keterampilan penemuan individu dan membuat pembelajaran lebih berpusat pada siswa. Proses pembelajaran ini dirancang untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan yang belum mereka ketahui tanpa terlebih dahulu menerima informasinya. Siswa juga dilatih untuk berpikir kritis, menganalisis, dan mencoba memecahkan masalah yang dihadapinya. Hasilnya, siswa yang mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis ini memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Penerapan model *discovery learning* ini bertujuan agar siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan lebih baik dan belajar menjadi lebih bermakna, sehingga hasil belajar siswa pun dapat meningkat. Menurut Desyandri, dkk. (2019) model *discovery learning* adalah proses pembelajaran di mana siswa diberi kesempatan untuk mencari dan menemukan jawaban atau solusi

secara mandiri. Pendekatan ini memberi siswa kesempatan untuk mengeksplorasi, memecahkan, dan menemukan metode dan jawaban mereka sendiri. Model *discovery learning* dapat diartikan sebagai metode pembelajaran di mana siswa tidak diberikan jawaban akhir secara langsung, melainkan diharapkan untuk mengorganisasi dan menyusun pemahaman mereka sendiri.

Pengetahuan yang didapatkan melalui *discovery learning* menurut Moreno (2018) materi pembelajaran tidak disediakan dalam bentuk akhirnya. Siswa didorong untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pengumpulan informasi yang membantu mereka membedakan antara contoh dan bukan contoh suatu konsep. Selain itu, siswa diharuskan untuk memproses informasi yang mereka terima, membuat hubungan antara berbagai konsep, dan menarik kesimpulan. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengomunikasikan konsep yang mereka pahami dengan kata-kata mereka sendiri.

Model *discovery learning* adalah pendekatan yang mendorong siswa untuk aktif mencari dan mengembangkan konsep mereka sendiri, yang membantu mereka dalam menyelesaikan masalah dengan lebih efektif dan mengingat materi lebih lama. Metode ini memungkinkan siswa membangun pengetahuan melalui eksplorasi dan percobaan, serta mengharuskan mereka menggunakan pemikiran logis dan keterampilan intelektual dalam menarik kesimpulan.

b. Karakteristik Model *Discovery Learning*

Model *discovery learning* memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari model pembelajaran lainnya. Berikut adalah karakteristik pembelajaran dengan model *discovery learning*:

- 1) Melibatkan eksplorasi dan pemecahan masalah untuk menghasilkan, mengintegrasikan, serta menggeneralisasi pengetahuan.
- 2) Berfokus pada siswa sebagai pusat pembelajaran.
- 3) Mengintegrasikan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa.

c. Kelebihan Model *Discovery Learning*

Model *discovery learning* memiliki beberapa kelebihan menurut Marisya & Sukma (2020), yaitu:

- 1) Membantu siswa meningkatkan kemampuan dan keterampilan kognitifnya untuk keberhasilan belajar.
- 2) Meningkatkan kepuasan dan kegembiraan siswa dalam keberhasilan pencarian ilmunya.
- 3) Menjadi lebih percaya diri saat berkolaborasi dengan teman sebaya.
- 4) Siswa dapat lebih memahami konsep dasar dan gagasan setiap pembelajaran.
- 5) Membantu siswa mempertahankan pengetahuan yang telah diperolehnya dan menerapkannya pada situasi belajar baru.

- 6) Mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mempunyai motivasi diri.
- 7) Memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengembangkan bakat dan keterampilan pribadinya sesuai dengan potensi individu.

d. Kekurangan Model *Discovery Learning*

Selain kelebihan, model *discovery learning* juga memiliki kekurangan, yaitu:

- 1) Memakan banyak waktu.
- 2) Kemampuan berpikir rasional siswa masih terbatas.
- 3) Peserta didik berpotensi membuat kesimpulan yang tidak tepat.

e. Tahapan Model *Discovery Learning*

Model *discovery learning* diterapkan melalui enam tahapan menurut Prasetyo & Abdur (2021), yaitu:

- 1) *Stimulation* (stimulasi): Tahap awal ini dimulai dengan mengajukan pertanyaan, arahan untuk membaca buku, atau aktivitas pembelajaran lainnya yang bertujuan untuk mempersiapkan pemecahan masalah.
- 2) *Problem Statement* (identifikasi masalah): Siswa diberi peluang untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang relevan dengan materi pelajaran. Salah satu masalah tersebut dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis sebagai jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan.

- 3) *Data Collection* (pengumpulan data): Siswa mengumpulkan informasi sebanyak mungkin yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi untuk mendukung atau membuktikan hipotesis yang diajukan.
- 4) *Data Processing* (pengolahan data): Informasi dan data yang telah dikumpulkan diproses melalui diskusi, observasi, dan kegiatan lain, kemudian diinterpretasikan oleh siswa.
- 5) *Verification* (pembuktian): Data yang telah diolah diperiksa kembali untuk memastikan kebenaran hipotesis yang diajukan.
- 6) *Generalization* (generalisasi): Kesimpulan ditarik berdasarkan hasil verifikasi dan dijadikan prinsip umum yang dapat diterapkan pada permasalahan atau situasi yang serupa di masa mendatang.

3. Keterampilan Berpikir Kritis

a. Pengertian Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis adalah keterampilan penting yang melibatkan pemikiran logis, terstruktur, dan evaluatif untuk memahami masalah serta menentukan solusi atau tindakan yang tepat. Keterampilan berpikir kritis penting untuk menjawab pertanyaan dengan tepat, mengambil tindakan rasional, dan menyelesaikan masalah secara efektif.

Keterampilan berpikir kritis sangatlah penting. Menurut Susilawati, dkk. (2020) dikarenakan individu dengan kemampuan tersebut mampu berpikir logis, menyelesaikan masalah dengan baik,

dan mengambil keputusan rasional mengenai tindakan dan keyakinannya. Berpikir kritis merupakan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang berpotensi meningkatkan kemampuan analisis siswa secara mendasar. Keterampilan ini dimiliki setiap individu dan dapat diukur, dilatih, dan dikembangkan. Salah satu cara paling efektif untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis adalah dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Pendapat Masrinah, dkk. (2019) adalah seseorang yang berpikir kritis dapat dikenali melalui kemampuan mengajukan pertanyaan dan mengidentifikasi masalah-masalah penting, merumuskan dengan jelas permasalahan tersebut, serta mengumpulkan dan mengevaluasi informasi yang relevan. Serta mampu menggunakan konsep-konsep abstrak, bersikap terbuka terhadap berbagai perspektif, dan berkomunikasi dengan efektif kepada orang lain. Berpikir kritis dapat diartikan sebagai proses rasional untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang kompleks dan sulit dijawab, terutama ketika informasi yang relevan tidak tersedia secara langsung.

Berpikir kritis menurut Fitriyah & Ramadani (2021) adalah keterampilan kognitif yang bertanggung jawab untuk mengidentifikasi masalah, menemukan solusi, dan membuat keputusan atau pertimbangan untuk memecahkan masalah berdasarkan pemikiran logis. Oleh karena itu, keterampilan berpikir

kritis sangat penting untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan mendukung retensi informasi yang optimal.

Keterampilan berpikir kritis berkembang seiring waktu, terutama ketika menghadapi masalah baru atau pertanyaan yang belum terselesaikan. Menurut Munawwarah, dkk. (2020) hal ini karena saat informasi baru diterima dan disimpan dalam memori, informasi tersebut dihubungkan dan ditata ulang untuk membantu seseorang mencapai tujuan atau menemukan jawaban yang dicari. Oleh karena itu, sangat penting untuk mempertimbangkan secara kritis masalah yang ditemui untuk memastikan validitas informasi yang diterima.

Berpikir kritis merupakan proses yang digunakan untuk mengenali masalah, mencari solusi, dan mengambil keputusan dengan dasar pemikiran yang logis. Kemampuan ini penting karena membantu individu untuk berpikir secara rasional, memberikan jawaban yang tepat, dan membuat keputusan yang bijaksana. Untuk berkembang, keterampilan berpikir kritis perlu dilatih secara terus-menerus agar mencapai tingkat kemampuan berpikir yang lebih tinggi

b. Indikator Keterampilan Berpikir Kritis

Masrinah, dkk. (2019) merinci indikator keterampilan berpikir kritis dapat dikelompokkan ke dalam lima indikator, meliputi:

- 1) *Elementary clarification*, menyampaikan penjelasan sederhana.

- 2) *Basic support*, mengembangkan keterampilan dasar.
- 3) *Inference*, menarik kesimpulan.
- 4) *Andvanced clarification*, memberikan penjelasan mendalam.
- 5) *Strategies and tactics*, menggunakan strategi dan taktik dalam berpikir

c. Tahapan Proses Berpikir Kritis

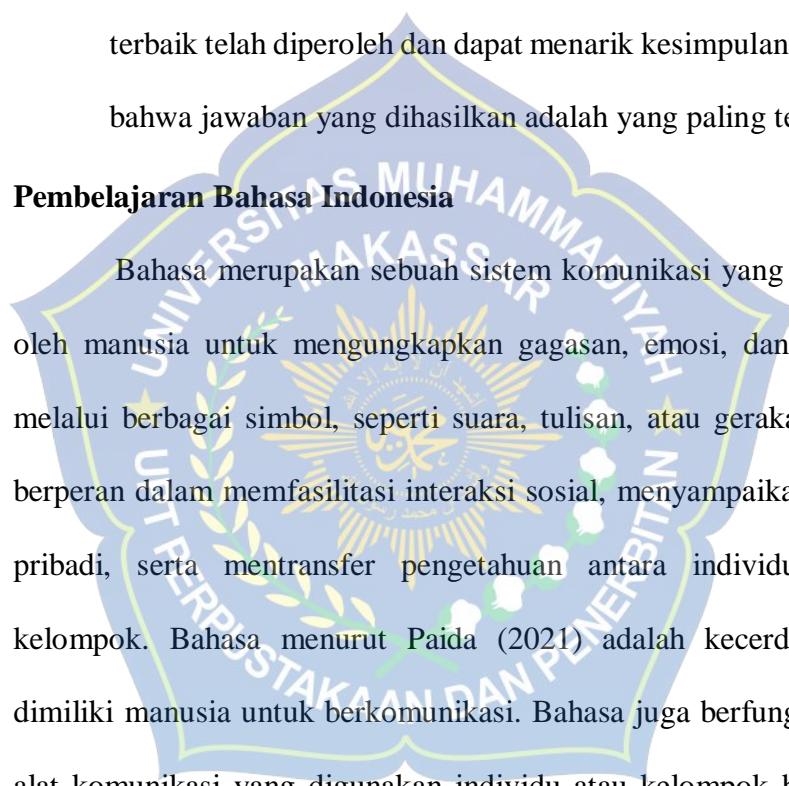
Adapun tahapan-tahapan serta indikator proses berpikir kritis menurut Munawwarah, dkk. (2020) sebagai berikut:

- 1) *Identify* (Identifikasi): Mampu mengungkapkan inti permasalahan yang sedang dihadapi dan mampu menjelaskan inti masalah dengan menggunakan kata-kata sendiri, baik secara lisan, tertulis, maupun melalui visual seperti gambar atau diagram.
- 2) *Define* (Defenisi): Mampu menjelaskan informasi yang diketahui dan pertanyaan yang diajukan terkait masalah dan saat menyelesaikan masalah, dapat mengidentifikasi informasi yang tidak relevan atau tidak diperlukan.
- 3) *Enumerate* (Pencacahan): Dapat mengidentifikasi berbagai pilihan strategis untuk menyelesaikan masalah dan mampu menemukan strategi yang tepat dan bijaksana untuk menyelesaikan masalah.
- 4) *Analyze* (Analisis): Mampu menganalisis pilihan strategi untuk menentukan prosedur penyelesaian yang paling sesuai dan dapat

memperkirakan jawaban terbaik berdasarkan langkah penyelesaian yang dipilih.

- 5) *List* (Daftar): Mampu memberikan alasan yang logis untuk langkah penyelesaian yang diambil dan dapat menjelaskan mengapa jawaban yang diperoleh merupakan pilihan terbaik.
- 6) *Self-Correct* (Koreksi Diri): Mampu mengevaluasi kembali seluruh langkah penyelesaian untuk memastikan jawaban terbaik telah diperoleh dan dapat menarik kesimpulan yang valid bahwa jawaban yang dihasilkan adalah yang paling tepat.

4. Pembelajaran Bahasa Indonesia



Bahasa merupakan sebuah sistem komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk mengungkapkan gagasan, emosi, dan informasi melalui berbagai simbol, seperti suara, tulisan, atau gerakan. Bahasa berperan dalam memfasilitasi interaksi sosial, menyampaikan ekspresi pribadi, serta mentransfer pengetahuan antara individu maupun kelompok. Bahasa menurut Paida (2021) adalah kecerdasan yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi. Bahasa juga berfungsi sebagai alat komunikasi yang digunakan individu atau kelompok baik dalam lingkup kecil ataupun besar.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bahasa adalah sistem simbol bunyi yang bersifat arbitrer dan digunakan oleh anggota masyarakat untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengenali satu sama lain. Dari pengertian ini, dapat disimpulkan bahwa bahasa berperan sebagai salah satu alat untuk berinteraksi dengan orang lain.

Bahasa menurut Maghfiroh (2022) merupakan salah satu hasil kebudayaan. Keberadaannya dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sosial dan budaya sebagai sarana interaksinya. Kebudayaan berkembang melalui interaksi dengan bahasa. Bahasa dan budaya dalam suatu masyarakat saling mempengaruhi, dan bahasa berperan sebagai media penyampaian pesan dalam komunikasi.

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi dan nasional Republik Indonesia dan berfungsi sebagai alat komunikasi, identitas, dan koneksi dalam masyarakat. Bahasa ini berasal dari bahasa Melayu dan digunakan sebagai *lingua franca* di kepulauan Indonesia selama berabad-abad sebelum secara resmi diakui sebagai bahasa nasional melalui Sumpah Pemuda pada Kongres Pemuda Kedua pada tanggal 28 Oktober 1928.

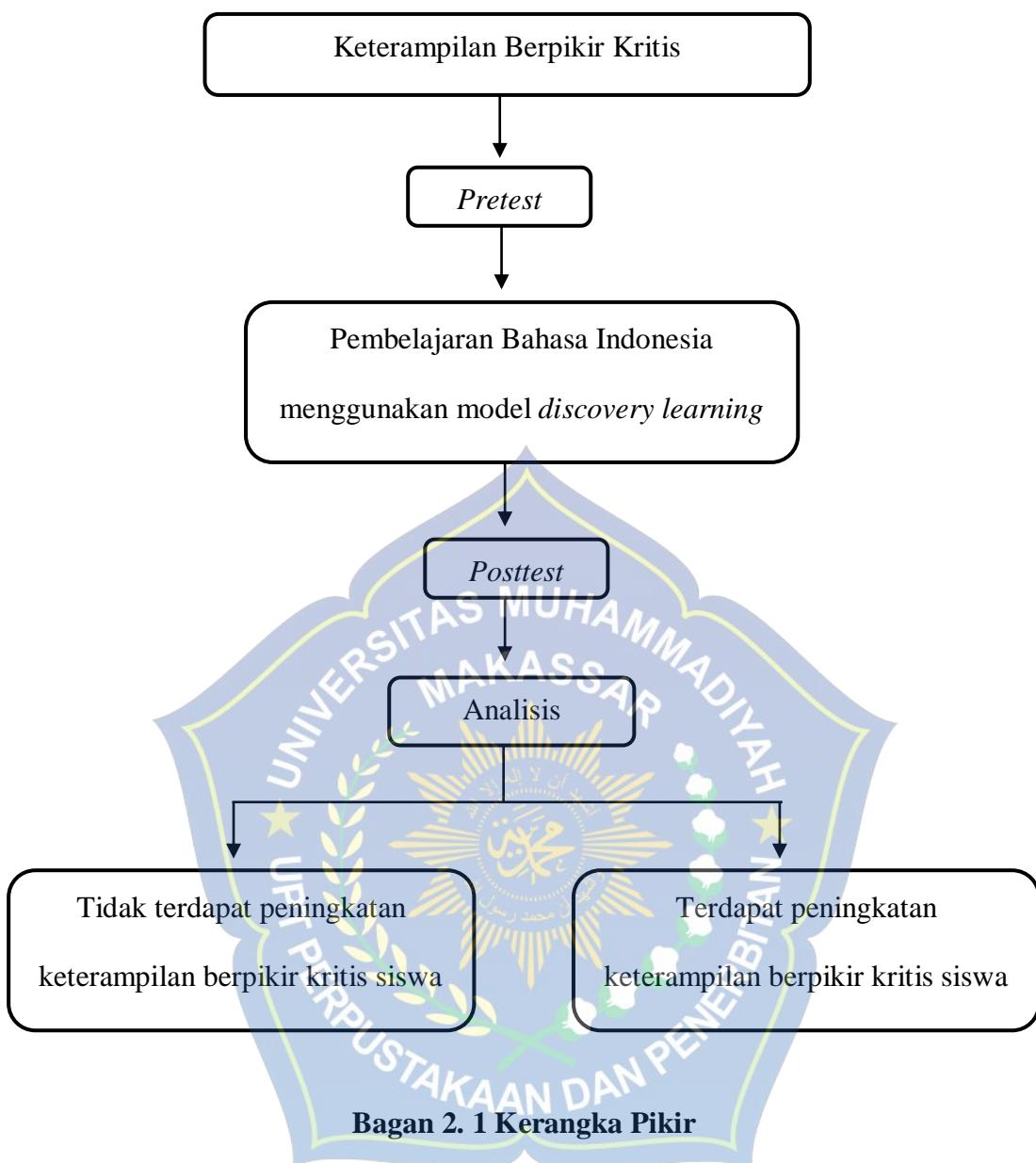
Bahasa Indonesia berperan penting dalam kehidupan bernegara dan berbangsa sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan, pemerintahan, media massa, dan komunikasi antarbudaya di berbagai wilayah Indonesia. Selain itu, Bahasa Indonesia terus berkembang, menyerap bahasa daerah, bahasa asing, serta hasil kemajuan budaya dan ilmu pengetahuan.

Bahasa Indonesia menurut Handayani & Subakti (2020) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan sejak sekolah dasar dan memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran ini digunakan di sekolah dasar sebagai sarana untuk melatih kemampuan berpikir siswa dan mengembangkan potensi siswanya. Selain itu,

Bahasa Indonesia pada tingkat sekolah dasar menjadi indikator dan landasan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan menjadikan mereka sumber daya manusia yang unggul.

B. Kerangka Pikir

Berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan yang sangat diperlukan siswa dalam menghadapi tantangan pembelajaran di abad ke-21. Penelitian ini diawali dengan melakukan *pretest* guna mengidentifikasi tingkat kemampuan awal berpikir kritis siswa sebelum diberi perlakuan. Selanjutnya, siswa mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model *discovery learning*. Model ini bertujuan untuk membantu siswa menemukan konsep secara mandiri sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui tahapan eksplorasi, analisis, dan refleksi. Setelah pembelajaran selesai, dilakukan *posttest* untuk mengevaluasi kembali keterampilan berpikir kritis siswa. Data dari *pretest* dan *posttest* kemudian dianalisis guna mengetahui apakah terjadi perubahan keterampilan berpikir kritis siswa. Hasil analisis ini akan menunjukkan dua kemungkinan, yaitu tidak adanya peningkatan keterampilan berpikir kritis atau adanya peningkatan signifikan. Dengan demikian, penelitian ini dapat menyimpulkan sejauh mana pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *discovery learning* berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis siswa.



C. Hasil Penelitian Relevan

1. Penelitian oleh Eriansyah & Baadilla (2023) berjudul “Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar” menggunakan metode *quasy experimental design*. Berdasarkan hasil tes, rata-rata skor kemampuan berpikir kritis siswa di kelas yang menggunakan model *discovery learning* mencapai 81,73, lebih tinggi dibandingkan kelas dengan metode konvensional yang hanya memperoleh rata-rata 58,85. Uji hipotesis juga menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dengan model *discovery learning* lebih unggul dibandingkan kelas konvensional. Oleh karena itu, penelitian ini menyimpulkan bahwa model *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan model *discovery learning*, sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang digunakan yaitu *quasy experimental design* sedangkan yang digunakan peneliti yaitu pre-eksperimen.
2. Penelitian oleh Setyawan & Kristanti (2021) berjudul “Keterampilan Berpikir Kritis pada Pembelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* Bagi Siswa Sekolah Dasar” menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan peningkatan rata-rata keterampilan berpikir kritis siswa, dari 50,8 pada kondisi awal (pra-siklus) dengan kategori rendah, menjadi 58,6 pada siklus I dengan kategori tinggi, dan meningkat lagi pada siklus II

mencapai 84,2 dengan kategori sangat tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengaruh model *Discovery Learning* efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran IPA bagi siswa kelas 4 SD Negeri Karangduren Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah menggunakan model *discovery learning* dan keterampilan berpikir kritis, sedangkan perbedaannya yaitu metode penelitian PTK, peneliti menggunakan metode penelitian pre-eksperimen, serta penelitian ini menggunakan pembelajaran IPA, sedangkan peneliti menggunakan pembelajaran Bahasa Indonesia.

3. Penelitian oleh Mukarromah & Sartono (2018) berjudul “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis pada Model *Discovery Learning* Berdasarkan Pembelajaran Tematik” menggunakan penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan rata-rata keterampilan berpikir kritis siswa, dari 50,8 pada kondisi awal (pra-siklus) dengan kategori rendah, menjadi 58,6 pada siklus I dengan kategori tinggi, dan meningkat lagi pada siklus II mencapai 84,2 dengan kategori sangat tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengaruh model *Discovery Learning* efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran IPA bagi siswa kelas 4 SD Negeri Karangduren. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah model *discovery learning* dan berpikir kritis, sedangkan perbedaannya adalah pada metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan pre-eksperimen. Perbedaan yang lain yaitu penelitian ini

menggunakan pembelajaran tematik, sedangkan peneliti menggunakan pembelajaran Bahasa Indonesia.

4. Penelitian oleh Rumiyati (2021) berjudul “Optimalisasi Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Melalui Implementasi Model *Discovery Learning*” menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam kategori tinggi sebesar 33,33%. Secara kuantitatif, terdapat peningkatan rata-rata hasil belajar fisika pada tahap pra-siklus mencapai 68,15 dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 55,56%. Pada siklus I, rata-rata meningkat menjadi 71,02 dengan ketuntasan klasikal sebesar 62,96%, dan pada siklus II, rata-rata hasil belajar mencapai 75,00 dengan ketuntasan klasikal sebesar 81,48%. Secara keseluruhan, peningkatan rata-rata hasil belajar fisika mencapai 3,98, sementara ketuntasan belajar klasikal meningkat sebesar 18,52%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* efektif dalam mengoptimalkan keterampilan berpikir kritis serta hasil belajar fisika. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah menggunakan model *discovery learning* dan pada keterampilan berpikir kritis, sedangkan perbedaannya yaitu menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), peneliti menggunakan penelitian pre-eksperimen, penelitian terdahulu ini juga menggunakan pembelajaran fisika, sedangkan peneliti menggunakan pembelajaran Bahasa Indonesia.

5. Penelitian oleh Vania Putri, dkk. (2023) berjudul “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning*” menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa berada dalam kategori sangat tinggi sebesar 6,25%, kategori tinggi 12,50%, kategori sedang 62,50%, dan kategori rendah 18,75%. Pada siklus II, terjadi peningkatan yang ditunjukkan oleh peningkatan persentase siswa dalam kategori sangat tinggi menjadi 40,62%, kategori tinggi 37,50%, kategori sedang 15,62%, serta kategori rendah 6,25%, sementara kategori sangat rendah tidak lagi ditemukan. Selanjutnya, pada siklus III, peningkatan semakin signifikan dengan persentase siswa dalam kategori sangat tinggi mencapai 65,62%, kategori tinggi 28,12%, dan kategori sedang 6,25%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Discovery Learning* berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap hasil belajar mereka. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan model *discovery learning* dan fokus pada berpikir kritis, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), peneliti menggunakan pre-eksperimen.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan dugaan awal yang dirumuskan sebelum dibuktikan melalui proses penelitian secara empiris. Pada penelitian ini,

hipotesis dirumuskan berdasarkan hasil kajian teori dan kerangka berpikir yang telah dikembangkan sebelumnya.

Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh penggunaan model *discovery learning* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Sungguminasa 1 Kabupaten Gowa. Dengan kata lain, apabila hipotesis nol diterima, maka penggunaan model *discovery learning* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran.

Sebaliknya, hipotesis alternatif (H_1) menyatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model *discovery learning* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Sungguminasa 1 Kabupaten Gowa. Artinya, jika hipotesis alternatif diterima, maka penggunaan model *discovery learning* memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Pengujian terhadap hipotesis ini akan dilakukan dengan menggunakan teknik analisis statistik, guna mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan model *discovery learning*. Hasil dari pengujian ini akan menjadi dasar dalam menarik kesimpulan mengenai efektivitas penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

H_0 = Tidak terdapat pengaruh penggunaan *model discovery learning* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Sungguminasa 1 Kabupaten Gowa.

H_1 = Terdapat pengaruh penggunaan model *discovery learning* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Sungguminasa 1 Kabupaten Gowa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengenai pengaruh model *discovery learning* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa menggunakan metode penelitian pre-eksperimen. Penelitian pre-eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi terkontrol Sugiyono (2019:112). Penelitian ini menggunakan satu kelas sebagai fokus penelitian. Desain penelitian yang diterapkan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Dengan desain penelitian ini hasil perlakuan dapat dilihat lebih akurat, karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum perlakuan dilakukan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sungguminasa 1 yang beralamat di Jl. Balla Lompoa Sungguminasa, Pandang-Pandang, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Penelitian ini melibatkan seluruh populasi menjadi subjek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Sungguminasa 1, Kabupaten Gowa yang berjumlah 25 siswa, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

2. Sampel

Penelitian ini dilaksanakan pada satu kelas, dengan seluruh siswa kelas V yang berjumlah 25 orang sebagai sampel. Penelitian ini hanya melibatkan kelompok eksperimen tanpa menggunakan kelompok kontrol sebagai perbandingan. Teknik sampel yang digunakan adalah teknik total sampling atau sampel jenuh, sehingga seluruh siswa kelas V di SD Negeri Sungguminasa 1 Kabupaten Gowa menjadi bagian dari penelitian ini.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan yaitu *one group pretest-posttest* untuk menguji hasil peningkatan pengaruh model *discovery learning* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian pre-eksperimen ini hanya melibatkan satu kelompok subjek tanpa adanya kelas kontrol.

Tabel 3. 1 Desain Penelitian One Group Pretest-Posttest

Pretest	Perlakuan	Posttest
O₁	X	O₂

Sumber: Sugiyono, (2019)

Keterangan:

O₁ = Tes awal sebelum diberikan perlakuan model pembelajaran *discovery learning* (*Pre-test*)

X = Pemberian perlakuan kepada kelompok melalui pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning*.

O₂ = Tes akhir setelah diberikan perlakuan model pembelajaran *discovery learning* (*Posttest*)

E. Variabel Penelitian

1. Variabel bebas (*independen*) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan pada variabel terikat (*dependen*). Dalam penelitian ini, variabel bebas yang dimaksud adalah Model *Discovery Learning*.
2. Variabel terikat (*dependen*) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan pada variabel bebas (*independen*). Dalam penelitian ini, variabel terikat yang dimaksud adalah keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

F. Definisi Operasional Variabel

1. Model pembelajaran *discovery learning* sebagai variabel bebas adalah model pembelajaran yang menekankan partisipasi aktif siswa dalam penemuan konsep, prinsip, atau solusi melalui eksplorasi, observasi, dan analisis. Dalam konteks penelitian, pembelajaran penemuan berfungsi sebagai faktor yang dimanipulasi untuk melihat dampaknya terhadap variabel lain, seperti pemahaman konsep dan keterampilan siswa. Pendekatan ini menumbuhkan kemampuan belajar mandiri, kreativitas, dan berpikir kritis siswa.
2. Keterampilan berpikir kritis sebagai variabel terikat adalah keterampilan siswa dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menyintesis informasi secara logis untuk membuat keputusan atau menyelesaikan masalah. Kemampuan ini mencakup aspek seperti mengidentifikasi argumen, mengevaluasi bukti, membuat kesimpulan, dan memberikan

alasan yang jelas. Dalam penelitian, kemampuan berpikir kritis diukur untuk melihat sejauh mana pengaruh dari variabel bebas, seperti metode atau model pembelajaran yang digunakan.

G. Prosedur Penelitian

Adapun tahapan pada prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
 - a. Berkonsultasi dengan wali kelas V SD Negeri Sungguminasa 1 mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia selama penelitian.
 - b. Mengembangkan perangkat pembelajaran yang meliputi modul ajar dan media pembelajaran yang akan digunakan.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Melaksanakan *pretest* terhadap sampel.
 - b. Melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model *discovery learning*.
 - c. Memberikan *posttest* terhadap sampel.
3. Tahap Akhir
 - a. Peneliti menganalisis dan mendeskripsikan setiap data yang diperoleh sesuai dengan variabel yang telah diteliti.
 - b. Peneliti menyusun laporan hasil penelitian.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti Sugiyono, (2019:156). Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa tes. Tes dimanfaatkan sebagai alat pengumpul data untuk

menilai sejauh mana pemahaman konsep dan kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran. Misalnya, untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik terhadap suatu materi, maka dilakukan evaluasi melalui soal-soal yang menuntut kemampuan berpikir kritis dalam menjawabnya. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa tes essay keterampilan berpikir kritis sebanyak 5 butir soal. Soal-soal tersebut disusun dalam bentuk uraian dan disajikan pada saat *pretest* dan *posttest* guna mengukur perkembangan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes tertulis, tes yang dilakukan secara tertulis baik soal maupun jawabannya. Dalam penelitian ini, tes tertulis yang akan digunakan terdiri dari soal essay. Tes akan diberikan sebanyak dua kali yaitu:

1. Tes awal (*pretest*). Tes awal dilakukan sebelum adanya perlakuan, tes ini dilakukan untuk mengetahui keterampilan berpikir kritis siswa sebelum diterapkannya model *discovery learning*.
2. Tes akhir (*posttest*). Tes akhir dilakukan setelah adanya perlakuan, tes ini dilakukan untuk mengetahui keterampilan berpikir kritis siswa setelah diterapkannya model *discovery learning*.

J. Teknik Analisis Data

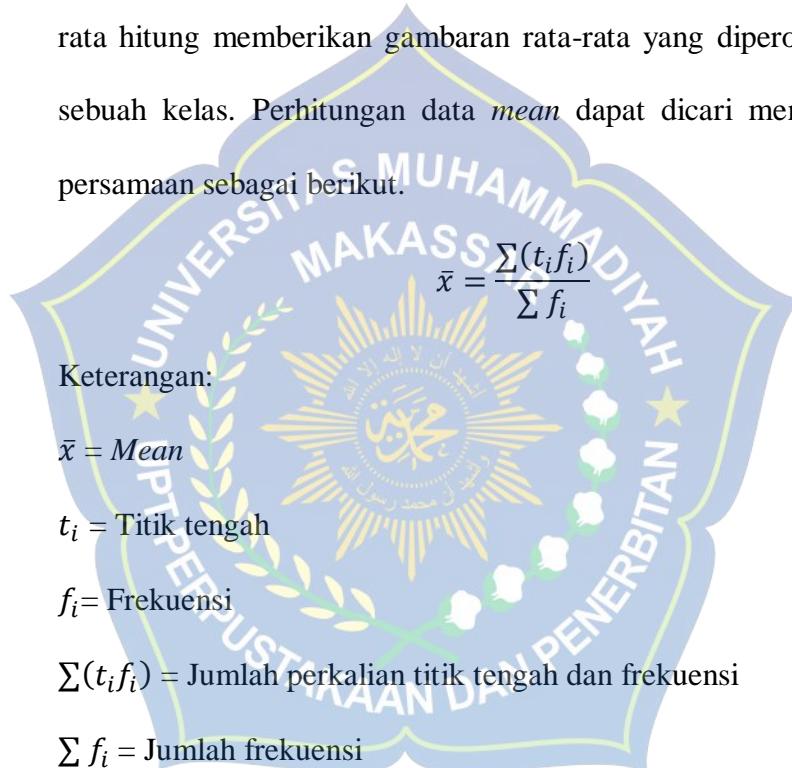
Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis deskriptif dan inferensial yang diuraikan sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menyajikan data penelitian yang diperoleh. Data penelitian keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk rata-rata hitung (*mean*), modus, simpang baku (standar deviasi), variasi (varians).

a. Rata-rata Hitung (*Mean*)

Rata-rata hitung atau disingkat mean disimbolkan \bar{x} . Rata-rata hitung memberikan gambaran rata-rata yang diperoleh dalam sebuah kelas. Perhitungan data *mean* dapat dicari menggunakan persamaan sebagai berikut.



$$\bar{x} = \frac{\sum(t_i f_i)}{\sum f_i}$$

Keterangan:

- \bar{x} = Mean
- t_i = Titik tengah
- f_i = Frekuensi
- $\sum(t_i f_i)$ = Jumlah perkalian titik tengah dan frekuensi
- $\sum f_i$ = Jumlah frekuensi

b. Simpangan Baku (Standar Deviasi)

Standar deviasi (*s*) untuk data distribusi dirumuskan sebagai berikut.

$$S = \sqrt{\frac{\sum f x^2 - \frac{(\sum f x)^2}{\sum f - 1}}{\sum f - 1}}$$

Keterangan:

S = Standar deviasi

f = Frekuensi

x = Nilai tengah

c. Variasi (Varians)

Varians adalah kuadrat dari standar deviasi. Simbol varians untuk popuasi adalah σ^2 atau σ^2n sedangkan untuk sampel $\sigma^2n - 1$ atau S^2 atau S .

d. Data Keterampilan Berpikir Kritis

Data skor keterampilan berpikir kritis siswa diperoleh dari 5 soal tes essay. Prosedurnya adalah menghitung skor keterampilan berpikir kritis siswa berdasarkan hasil tiap tes yang diujikan. Adapun kriteria pemberian skor tiap butir soal dituangkan dalam pedoman penskoran, dimana setiap butir soal mempunyai bobot nilai maksimal 20 dan minimal 0 (nol). Berikut kriteria penskoran mengacu pada rubrik penskoran yang terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 2 Rubrik Penskoran Keterampilan Berpikir kritis

Indikator yang diukur	Kriteria jawaban siswa terhadap soal berpikir kritis	Skor
<i>Elementary clarification</i> (menyampaikan penjelasan sederhana)	Tidak memberikan jawaban sama sekali	0
	Memberikan jawaban salah dalam mengidentifikasi atau merumuskan pertanyaan/permasalahan	5
	Kurang tepat dalam mengidentifikasi atau merumuskan pertanyaan/permasalahan	10

	Hampir tepat dalam mengidentifikasi atau merumuskan pertanyaan/permasalahan	15
	Mampu mengidentifikasi atau merumuskan pertanyaan/permasalahan secara tepat	20
<i>Basic support</i> (mengembangkan keterampilan dasar)	Tidak memberikan jawaban sama sekali	0
	Salah dalam memilih strategi untuk menyelesaikan masalah, menghasilkan kesimpulan tidak benar, dan alasan tidak sesuai	5
	Strategi penyelesaian benar namun alasan yang diberikan salah	10
	Strategi dan kesimpulan benar, tetapi alasan yang diberikan kurang tepat	15
	Mampu memilih strategi tepat, menghasilkan kesimpulan benar, dan memberikan alasan yang sesuai	20
<i>Inference</i> (menarik kesimpulan)	Tidak memberikan jawaban sama sekali	0
	Salah mengambil keputusan untuk menghasilkan kesimpulan dan memberikan alasan yang salah	5
	Keputusan yang diambil benar namun alasan yang diberikan salah	10
	Kesimpulan yang benar dengan alasan yang kurang tepat	15
	Keputusan tepat, kesimpulan benar, dan alasan yang diberikan sesuai	20
<i>Advanced clarification</i> (memberikan penjelasan mendalam)	Tidak memberikan jawaban sama sekali	0
	Penjelasan yang diberikan salah	5
	Penjelasan benar tetapi alasan yang diberikan salah	10
	Penjelasan benar dengan alasan kurang tepat	15

	Penjelasan dan alasan yang diberikan benar dan tepat	20
<i>Strategies and tactics</i> (menggunakan strategi dan taktik)	Tidak memberikan jawaban sama sekali	0
	Penyelesaian masalah dan perhitungan salah	5
	Jawaban benar tetapi langkah penyelesaian salah	10
	Langkah penyelesaian benar tetapi perhitungan kurang tepat	15
	Langkah penyelesaian dan perhitungan yang dilakukan benar dan tepat	20

Sumber: Yulmi Handayani, (2023)

Adapun kategorisasi dari keterampilan berpikir kritis sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Kategorisasi Keterampilan Berpikir Kritis

No	Interval Nilai	Kategorisasi
1	89-100	Sangat Tinggi
2	79-89	Tinggi
3	69-79	Sedang
4	59-69	Rendah
5	0-59	Sangat Rendah

Sumber: Yustyan, (2015)

2. Analisis Inferensial

Setelah dilakukan analisis deskriptif, selanjutnya data dianalisis inferensial. Teknik analisis data perlu dilakukan terlebih dahulu dengan uji prasyarat untuk menentukan teknik statistik parametris yang akan

digunakan saat melakukan uji hipotesis. Uji tersebut diantaranya uji normalitas dan uji hipotesis.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah data dalam suatu sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan memanfaatkan uji *Kolmogorov-Smirnov* melalui bantuan perangkat lunak SPSS. Adapun kriteria dalam menentukan normalitas data melalui SPSS adalah jika nilai signifikansi $>0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Sebaliknya, data dianggap tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansi $<0,05$.

b. Uji Hipotesis

Dalam menguji hipotesis penelitian, digunakan uji-t dua sampel berpasangan (*paired sample t-test*) dengan sebelumnya menghitung uji normalitas pada data pretest dan data posttest. Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pada model *discovery learning* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas V. Pengujian hipotesis melalui uji-t dua sampel berpasangan dilakukan dengan menetapkan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh penggunaan model *discovery learning* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Sungguminasa 1.

H_1 = Terdapat pengaruh penggunaan model *discovery learning* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Sungguminasa 1.

Adapun kriteria dalam pengujian hipotesis adalah apabila nilai signifikansi $p < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model *discovery learning* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh model *discovery learning* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi Huruf Kapital. Peneliti menggunakan satu kelas yaitu kelas V di SD Negeri Sungguminasa 1 Kabupaten Gowa sebagai objek penelitian. Tes yang diberikan terdiri dari *pretest* yang diberikan sebelum pembelajaran menggunakan model *discovery learning* dengan tujuan untuk mengetahui skor awal siswa sebelum diberikan perlakuan dan tes akhir yaitu *posttest* yang diberikan setelah pembelajaran menggunakan model *discovery learning* dengan materi Huruf Kapital. Hasil analisis data dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

a. Deskripsi Data Analisis Keterampilan Berpikir Kritis

Pretest merupakan langkah awal yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian eksperimen ini. Pada pertemuan awal peneliti memberikan *pretest* kepada peserta didik. Hasil dari *pretest* tersebut kemudian dianalisis dan digunakan sebagai acuan untuk melanjutkan ke tahap penelitian berikutnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa data yang diperoleh melalui instrumen tes memberikan gambaran mengenai pencapaian keterampilan berpikir kritis siswa sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) untuk

memberikan gambaran awal tentang kemampuan berpikir kritis siswa pada siswa kelas V yang dipilih sebagai objek penelitian.

Data keterampilan berpikir kritis siswa kelas V SD Negeri Sungguminasa 1 sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Hasil Analisis Deskriptif *Pretest* dan *Posttest*

No	Statistik	Nilai Statistik <i>Pretest</i>	Nilai Statistik <i>Posttest</i>
1	Jumlah Peserta Didik	25	25
2	Skor Ideal	100	100
3	Median	45	80
4	Range	30	20
5	Nilai Terendah	45	80
6	Nilai Tertinggi	75	100
7	Nilai Variasi	62.750	30.167
8	Nilai Rata-rata (Mean)	57,60	89,80
9	Standar Deviasi	7.921	5.492

Sumber: Data Hasil Penelitian 2025

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dinyatakan bahwa skor rata-rata hasil pengetahuan siswa sebelum dilakukan perlakuan (*pretest*) dari 25 siswa sebesar 57,60 dari skor ideal 100 dengan nilai variasi 62.750 dan standar deviasi 7.921. Skor yang dicapai siswa tersebar dari skor terendah 45 sampai dengan skor tertinggi 75.

Sedangkan skor rata-rata hasil pengetahuan siswa setelah dilakukan perlakuan (*posttest*) adalah 89,80 dari skor ideal 100 yang dicapai siswa dengan nilai variasi 30.167 dan standar deviasi 5.492. Skor yang dicapai tersebar dari skor terendah 80 sampai dengan skor tertinggi 100.

Berdasarkan data statistik di atas, maka dapat didistribusikan dalam interpretasi ketercapaian keterampilan berpikir kritis siswa sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi dan Persentase *Pretest* dan *Posttest*

Interval	Kategori	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
89-100	Sangat Tinggi	0	0%	16	64%
79-89	Tinggi	0	0%	9	36%
69-79	Sedang	2	8%	0	0%
59-69	Rendah	11	44%	0	0%
0-59	Sangat Rendah	12	48%	0	0%
Jumlah		25	100	25	100

Sumber: Data Hasil Penelitian 2025

Berdasarkan tabel 4.2, pengkategorian nilai persentasi keterampilan berpikir pada siswa kelas V SD Negeri Sungguminasa 1 dengan nilai *pretest* yang memiliki nilai interval sangat rendah 12 orang siswa persentasi 48%, interval nilai rendah 11 orang siswa persentasi 44%, interval nilai sedang 2 orang siswa persentasi 8%, dan interval nilai tinggi dan sangat tinggi tidak ada siswa yang mencapai kategori. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa sebelum diterapkan model *discovery learning* tergolong dalam kategori rendah.

Sedangkan persentasi keterampilan berpikir kritis nilai *posttest* pada kategori interval nilai tinggi 9 orang siswa persentasi 36%, interval nilai sangat tinggi 16 orang siswa persentasi 64%, dan interval nilai sedang, rendah, dan sangat rendah setelah diberikan *posttest* tidak ada siswa yang mencapai kategori. Hal ini

menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa setelah diterapkan model *discovery learning* masuk dalam kategori tinggi.

2. Analisis Data Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah skor keterampilan berpikir kritis siswa pada saat *pretest* dan *posttest* mengikuti distribusi normal. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengujinya adalah sebagai berikut:

Jika $\text{sig} \geq \alpha = 0,05$ maka berdistribusi normal

Jika $\text{sig} < \alpha = 0,05$ maka tidak berdistribusi normal

Dengan bantuan program SPSS dan menggunakan uji *one sample Shapiro-Wilk*, hasil analisis skor pada *pretest* menunjukkan nilai signifikansi $0.278 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan *posttest* menunjukkan nilai signifikansi $0.063 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas *Pretest-Posttest*

<i>Tests of Normality</i>			
	<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pretest</i>	0.952	25	0.278
<i>Posttest</i>	0.924	25	0.063

Sumber: Data Hasil Penelitian 2025

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis sebelum dan setelah diberi perlakuan (*pretest-posttest*). Sehingga uji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan *paired sample t test*. Adapun syarat uji hipotesis sebagai berikut:

Syarat: H_0 ditolak, apabila nilai Sig. (2-tailed) < 0.05

H_1 diterima, apabila nilai Sig. (2-tailed) > 0.05

Tabel 4. 4 Hasil Uji Hipotesis Paired Sample Test

df	Sig. (2-tailed)	α
24	0.001	0.05

Sumber: Data Hasil Penelitian 2025

Berdasarkan tabel 4.4, hasil uji hipotesis menggunakan aplikasi SPSS diperoleh nilai Sig. (2-tailed) yaitu 0.001 atau 0.001 < 0.05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas V SD Negeri Sungguminasa 1 setelah diberikan pembelajaran dengan model *discovery learning*.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis terhadap data *pretest* dan *posttest*, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *discovery learning* memberikan dampak yang signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas V di SD Negeri Sungguminasa 1. Efektivitas model ini terlihat dari selisih skor keterampilan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah

penggunaan model tersebut. Pada saat *pretest*, mayoritas siswa memperoleh skor rendah, dengan sebanyak 23 siswa atau sekitar 92% dari total peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan.

Selanjutnya penelitian di kelas V diberikan sebuah perlakuan berupa model *discovery learning* pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Model pembelajaran *discovery learning* dimaksudkan untuk mendorong siswa untuk aktif menemukan konsep atau prinsip melalui eksplorasi, penalaran, dan penyelidikan mandiri. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Marisya & Sukma (2020) yang mengemukakan bahwa model *discovery learning* adalah metode pembelajaran yang mendorong siswa aktif menemukan konsep dan menyelidiki secara mandiri, sehingga mereka lebih efektif menyelesaikan masalah, memahami materi lebih baik, dan mengingatnya lebih lama. Selain itu, menurut Safitri & Mediatati (2021) model ini memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan mengembangkan keterampilan analitis serta pemecahan masalah secara signifikan.

Berdasarkan hasil *posttest*, terjadi peningkatan dalam keterampilan berpikir kritis siswa, yang ditunjukkan dengan 9 orang siswa (36%) berada pada kategori tinggi dan 16 orang siswa (64%) berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan analisis inferensial menggunakan aplikasi SPSS data penelitian *pretest* dan *posttest* keterampilan berpikir kritis diuji menggunakan uji normalitas dan uji hipotesis. Uji pertama yang dilakukan adalah uji normalitas dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* pada aplikasi SPSS dan menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi

normal karena nilai pada *pretest* yaitu *Sig.* yang diperoleh yaitu 0.278 lebih besar dari *Sig.* 0.05 atau $0.278 > 0.05$. Sedangkan pada *posttest* nilai yang diperoleh yaitu *Sig.* 0.063 lebih besar dari *Sig.* 0.05 atau $0.063 > 0.05$.

Uji inferensial yang dilakukan selanjutnya adalah uji hipotesis pada data penelitian *pretest* dan *posttest*. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Uji hipotesis dilakukan dengan memperhatikan uji prasyarat yang telah dilakukan yaitu uji normalitas. Dari hasil uji hipotesis diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* yaitu 0.001 atau $0.001 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas V SD Negeri Sungguminasa 1 setelah diberikan pembelajaran dengan model *discovery learning*.

Berdasarkan hasil analisis data dari 25 siswa kelas V SD Negeri Sungguminasa 1, diketahui bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada nilai *pretest* dan *posttest* setelah diterapkannya model pembelajaran *discovery learning*. Rata-rata nilai *pretest* sebesar 57,60, sedangkan rata-rata *posttest* meningkat menjadi 89,80. Hal ini menunjukkan bahwa model *discovery learning* memberikan dampak positif terhadap keterampilan berpikir kritis siswa.

Peningkatan ini dianalisis berdasarkan lima indikator keterampilan berpikir kritis, pertama adalah *elementary clarification* atau penjelasan sederhana dimana pada *pretest* sebagian besar siswa kesulitan memahami dan menjelaskan inti dari pertanyaan yang diberikan. Hal ini tercermin dari

nilai minimum *pretest* yang hanya 45, dengan mayoritas siswa memperoleh nilai di bawah 60, yaitu dalam kategori sangat rendah dan rendah. Setelah dilakukan pembelajaran dengan model *discovery learning*, siswa lebih mampu menyampaikan pemahaman dasar terhadap materi, yang terlihat dari nilai *posttest* minimum meningkat menjadi 80, dan tidak ada siswa yang berada pada kategori rendah atau sangat rendah.

Kedua, *basic support* atau pengembangan keterampilan dasar memperoleh nilai *pretest* yang rendah mengindikasikan bahwa siswa belum terbiasa menyusun alasan logis atau bukti pendukung dari jawaban mereka. Setelah pembelajaran, nilai *posttest* mayoritas berada pada rentang 85-100, menunjukkan bahwa siswa mulai mampu menyusun argumen dan menjelaskan jawaban dengan dasar yang benar. Nilai tertinggi meningkat dari 75 menjadi 100, menandakan peningkatan signifikan dalam kemampuan logika dasar.

Ketiga, *inference* atau menarik kesimpulan yaitu sebelum perlakuan, siswa kurang mampu menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai tengah (median) *pretest* sebesar 60. Namun setelah pembelajaran model *discovery learning*, median *posttest* meningkat menjadi 90, menunjukkan siswa telah mengembangkan kemampuan menarik kesimpulan berdasarkan data atau argumen yang dibangun secara mandiri.

Keempat, *advanced clarification* atau penjelasan mendalam dimana indikator ini memerlukan pemahaman komprehensif dan penyampaian yang runtut. Pada *pretest*, hanya sebagian kecil siswa yang mampu menjelaskan

jawaban secara mendalam. Nilai kuartil bawah yang meningkat dari 45 menjadi 80 mencerminkan adanya peningkatan kemampuan menjelaskan pada hampir seluruh siswa, termasuk mereka yang sebelumnya tergolong sangat rendah.

Kelima, *strategies and tactics* atau strategi dan taktik dimana kemampuan menyusun strategi dalam menyelesaikan masalah juga mengalami peningkatan. Pada *pretest*, siswa cenderung menjawab langsung tanpa melalui tahapan yang runtut. Ini terlihat dari skor yang tidak melebihi 75. Namun, setelah model *discovery learning* diterapkan, sebanyak 6 siswa memperoleh nilai 95 dan 2 siswa mencapai nilai sempurna 100, menandakan bahwa siswa telah terlatih dalam memilih dan menggunakan langkah-langkah secara tepat.

Berdasarkan hasil analisis data, bahwa pemahaman siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya topik Huruf Kapital, menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah diterapkannya model pembelajaran *discovery learning* pada siswa kelas V yang cukup mencolok pada keterampilan belajar siswa kelas V setelah penerapan model pembelajaran *discovery learning*, ditunjukkan oleh rata-rata nilai *posttest* yang semula 57,60 meningkat pada *posttest* menjadi 89,80. Dengan demikian, penggunaan model *discovery learning* terbukti memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

Temuan ini selaras dengan karakteristik model *discovery learning*, sebagaimana dijelaskan oleh Prasetyo & Abdurrahman (2021), yang melibatkan

eksplorasi aktif, pemecahan masalah, dan pengembangan konsep oleh siswa itu sendiri. Proses ini mendukung perkembangan berpikir kritis sebagaimana dijelaskan oleh Fitriyah & Ramadani (2021) yang menyatakan bahwa berpikir kritis mencakup kemampuan menganalisis informasi, mengevaluasi alternatif, dan membuat keputusan secara logis.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung tanpa penerapan model *discovery learning*, suasana kelas tampak kurang hidup. Sebagian besar siswa bersikap pasif, menunjukkan minat yang rendah terhadap materi pelajaran, dan tampak kurang menikmati aktivitas belajar. Umumnya, siswa hanya menjalankan rutinitas seperti mencatat dan mendengarkan penjelasan guru tanpa keterlibatan aktif. Bahkan, terdapat beberapa siswa yang tampak bermain atau tidak memperhatikan jalannya pembelajaran, sehingga kehilangan fokus. Minimnya partisipasi ini berdampak pada rendahnya hasil *pretest* yang diperoleh siswa.

Namun, kondisi kelas berubah secara signifikan setelah model *discovery learning* diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Terlihat adanya peningkatan yang cukup mencolok yang ditunjukkan dengan 9 orang siswa (36%) berada pada kategori tinggi dan 16 orang siswa (64%) berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan respons siswa, yang menjadi lebih antusias dan terlibat aktif dalam proses belajar. Penyajian materi melalui media video yang relevan dengan topik pelajaran mampu menarik perhatian siswa secara lebih efektif. Penyampaian yang menarik tersebut mendorong siswa untuk lebih bersemangat, fokus, dan termotivasi dalam memahami materi yang diajarkan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berkontribusi terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Model ini tidak hanya mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, tetapi juga membantu menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dan interaktif. Melalui eksplorasi dan penyelidikan mandiri, siswa diajak untuk menemukan konsep secara langsung, sehingga pemahaman terhadap materi menjadi lebih mendalam dan bermakna.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Model *discovery learning* adalah pembelajaran yang menekankan peran aktif siswa dalam menemukan pengetahuan atau konsep secara mandiri melalui eksplorasi dan pencarian. Dalam pendekatan ini, siswa tidak diberikan jawaban secara langsung, tetapi diarahkan untuk menyusun informasi, mengajukan pertanyaan, dan mencari solusi. Dalam model *discovery learning*, siswa diharuskan untuk memproses informasi yang mereka terima, membuat hubungan antara berbagai konsep, dan menarik kesimpulan.

Penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berkontribusi terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Model ini tidak hanya mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, tetapi juga membantu menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dan interaktif. Melalui eksplorasi dan penyelidikan mandiri, siswa diajak untuk menemukan konsep secara langsung, sehingga pemahaman terhadap materi menjadi lebih mendalam dan bermakna.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *discovery learning* memberikan pengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini terlihat dari perbandingan rata-rata skor *posttest* yang lebih tinggi dibandingkan dengan skor *pretest*, dengan hasil rata-rata *pretest* sebesar 57,60 dan rata-rata *posttest* yang mencapai 89,80.

Diperkuat oleh hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai Sig. (*2-tailed*) yaitu 0.001 atau $0.001 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang dilakukan, serta didukung oleh uji normalitas dan uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *discovery learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Dampak positif ini terlihat secara nyata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi penggunaan huruf kapital di kelas V SD Negeri Sungguminasa 1.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Bagi para pendidik di SD Negeri Sungguminasa 1, disarankan untuk mengintegrasikan model pembelajaran *discovery learning* dalam proses pembelajaran. Model ini diyakini mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran sekaligus mendorong motivasi belajar mereka secara lebih aktif.
2. Bagi peneliti, disarankan agar mengembangkan penerapan model *discovery learning* ke dalam cakupan yang lebih luas, terutama pada mata pelajaran lainnya, guna mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara lebih optimal.
3. Bagi calon peneliti berikutnya, disarankan agar dapat merancang alokasi waktu penelitian dengan lebih efisien, agar proses pelaksanaan dapat berjalan lebih terstruktur dan hasil penelitian yang diperoleh memiliki kedalaman analisis yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyafah, A. (2019). Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 19–32. <https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569>
- Desyandri, D., Muhammadi, M., Mansurdin, M., & Fahmi, R. (2019). Development of integrated thematic teaching material used discovery learning model in grade V elementary school. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 7(1), 16–22. <https://doi.org/10.29210/129400>
- Ekawati, M. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema Iisiswa Kelas V*. 2, 359–372.
- Eriansyah, Y., & Baadilla, I. (2023). Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(3), 151–158. <https://doi.org/10.56916/ejip.v2i3.378>
- Fitriyah, A., & Ramadani, S. D. (2021). *Pengaruh Pembelajaran STEAM Berbasis PjBL (Project-Based Learning) Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif dan Berpikir Kritis*. X(2019), 209–226.
- Handayani, E. S., & Subakti, H. (2020). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 151–164. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.633>
- Hasnan, S. M., Rusdinal, R., & Fitria, Y. (2020). Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning Dan Motivasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 239–249. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.318>
- Hidayati, A. R., Fadly, W., & Ekapti, R. F. (2021). *Jurnal Tadris IPA Indonesia Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran IPA*. 1(1), 34–48.
- Khaltsum, U. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran RADEC Berbantuan Media I-Spring Terhadap Kemampuan Berbahasa Siswa SD di Kota Makassar. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(November). <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.7160>
- Maghfiroh, N. (2022). Bahasa Indonesia sebagai Alat Komunikasi Masyarakat dalam Kehidupan Sehari-hari. *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 19(02), 102–107. <https://komunikologi.esaunggul.ac.id/index.php/KM/article/view/516>
- Marisya, A., & Sukma, E. (2020). Konsep Model Discovery Learning pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 4(3), 2191.

- Masrinah, E. N., Aripin, I., & Gaffar, A. A. (2019). Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. *JSE: Jurnal Sharia Economica*, 2(1), 42–49. <https://doi.org/10.46773/jse.v2i1.559>
- Moreno, L. (2018). Penerapan Metode Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Kelas VII SMPN 25 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(6), 1401–1428. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/125>
- Mukarromah, A., & Sartono, E. K. E. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Pada Model Discovery Learning Berdasarkan Pembelajaran Tematik. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(1), 38. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v2i1.11844>
- Munawwarah, M., Laili, N., & Tohir, M. (2020). Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Berdasarkan Keterampilan Abad 21. *Alifmatika: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 2(1), 37–58. <https://doi.org/10.35316/alifmatika.2020.v2i1.37-58>
- Muslih, H., & Roslaeni, E. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Linuhung: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 1(1), 1–15. <https://www.thesis.riset-iain.net/index.php/tesis/article/view/79>
- Norsandi, D., & Sentosa, A. (2022). Model Pembelajaran Efektif Di Era New Normal. *Jurnal Pendidikan*, 23(2), 125–139. <https://doi.org/10.52850/jpn.v23i2.7444>
- Paida, A. (2021). Inteferensi Bahasa Manggarai terhadap Peggunaan Bahasa Indonesia dalam Berkommunikasi Siswa SMA Saribuana Makassar. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(3), 575–581. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.3.2021.1383>
- Paida, A., Hidayat, F., Sullaisah, F., Hasrita, & Aminah, S. (2024). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Cooperative The Learning Cell Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 6 Bulu-Bulu Kabupaten Pangkaje 'ne dan Kepulauan. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran Pengaruh*, 6(22), 1905–1910.
- Prasetyo, A. D., & Abdurrahman, M. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1717–1724. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.991>
- Puspita, V., & Dewi, I. P. (2021). Efektifitas E-LKPD berbasis Pendekatan Investigasi terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 86–96. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.456>
- Rumiyati. (2021). Optimalisasi Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Melalui Implementasi Model Discovery Learning. *Academia: Jurnal Inovasi*

- Riset Akademik*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.51878/academia.v1i1.367>
- Safitri, W. C. D., & Mediatati, N. (2021). Penerapan Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1321–1328. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.925>
- Setyawan, R. A., & Kristanti, H. S. (2021). Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 1076–1082. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.877>
- Siregar, R. L. (2021). Memahami Tentang Model, Strategi, Metode, Pendekatan, Teknik, dan Taktik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 63–75.
- Subekti, I. (2022). Pengorganisasian dalam Pendidikan. *Tanjak: Jurnal of Education and Teaching*, 3(1), 2022. <https://doi.org/https://doi.org/10.31629/jg.v3i1.422>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.)). Penerbit Alfabeta.
- Suriati, A., Sundaygara, C., & Kurniawati, M. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Kelas X Sma Islam Kepanjen. *Rainstek Jurnal Terapan Sains Dan Teknologi*, 3(3), 176–185. <https://doi.org/10.21067/jtst.v3i3.6053>
- Susilawati, E., Agustinasari, A., Samsudin, A., & Siahaan, P. (2020). Analisis Tingkat Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 6(1), 11–16. <https://doi.org/10.29303/jpft.v6i1.1453>
- Vania Putri, G., Noor Savitri, E., & Setiana, H. (2023). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning. *Lambda : Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA Dan Aplikasinya*, 3(1), 29–36. <https://doi.org/10.58218/lambda.v3i1.549>
- Wayudi, M., Suwatno, & Santoso, B. (2020). Kajian analisis keterampilan berpikir kritis siswa sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(June 2020), 67–82. <https://doi.org/10.17509/jpm.v5i1.25853>
- Widiyanto, B. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Interaktif dengan Media Miniatur Untuk Peningkatan Hasil Belajar IPA Sekolah Dasar. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 47. <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v3i01.516>
- Yenti, N., Ramadhanti, D., & Laila, A. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 93–102. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i1.16>

L

A

M



N

LAMPIRAN 1

MODUL AJAR BAHASA INDONESIA

INFORMASI UMUM PERANGKAT AJAR	
1. Nama Penulis	: As'adiah Bahrum Galasy
2. Instansi	: SD Negeri Sungguminasa 1
3. Tahun	: 2025
4. Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar
5. Kelas	: 5 (Lima)
6. BAB 6	: Huruf Kapital
7. Alokasi Waktu	: 6 x 35 Menit/ 3 Pertemuan (6 JP)
TUJUAN PEMBELAJARAN	
<ul style="list-style-type: none"> • Fase C • Tujuan Pembelajaran: Melalui kegiatan latihan, peserta didik dapat menemukan dan memperbaiki kata yang terdapat kesalahan dalam penulisan huruf kapital. 	
KOMPETENSI AWAL	
<p>Peserta didik mampu mengenali dan menggunakan huruf kapital sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.</p>	
PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhhlak mulia dengan cara melatih peserta didik berdoa sebelum dan sesudah belajar. 2. Mandiri dengan cara sadar diri dan tidak ketergantungan pada teman saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. 3. Bernalar kritis dengan cara melatih peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan dalam peristiwa kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan topik materi. 4. Kreatif dengan cara melatih peserta didik berinovasi dalam mengajukan ide yang berhubungan dengan topik materi. 5. Bergotong royong dengan cara melatih peserta didik untuk saling membantu bekerjasama dalam kelompok saat melaksanakan kegiatan praktikum, diskusi, maupun presentasi hasil kerja kelompok. 	

<p>6. Berkebinekaan global dengan cara melatih peserta didik tidak membeda-bedakan teman ketika pembentukan kelompok diskusi atau praktikum.</p>
SARANA DAN PRASARANA
<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku Guru dan Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas V 2. Laptop 3. LCD Proyektor dan papan tulis 4. Alat Tulis
MODEL PEMBELAJARAN : Discovery Learning
KOMPONEN INTI
PERTANYAAN PEMANTIK
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengapa kita perlu menggunakan huruf kapital dalam penulisan? 2. Apa jadinya kalau semua huruf ditulis kecil? 3. Bisakah kamu menyebutkan situasi atau kata apa saja yang menurutmu harus diawali dengan huruf kapital?
KEGIATAN PEMBELAJARAN
Kegiatan Awal
Pertemuan 1,2 dan 3
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik), serta menyemangati peserta didik dengan tepukan, atau bernyanyi. 2. Salah satu peserta didik memimpin pembacaan doa dilanjutkan dengan penegasan oleh guru tentang pentingnya berdoa sebelum memulai suatu kegiatan dalam rangka menanamkan keyakinan yang kuat terhadap kuasa Tuhan Yang Maha Esa dalam memahami ilmu yang dipelajari. 3. Guru bertanya kepada peserta didik tentang kondisi siswa pada pagi hari ini. 4. Guru mengadakan tes kemampuan awal melalui pertanyaan awal. 5. Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran kali ini dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta hal-hal apa saja yang akan dinilai dari peserta didik selama proses pembelajaran.

KEGIATAN INTI
PERTEMUAN PERTAMA (1)
<p>1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini: "Hari ini kita akan bermain dengan kalimat dan huruf. Kira-kira kalian tahu, huruf besar itu dipakai kapan, ya?"</p> <p>2. Guru menampilkan atau membacakan kalimat tanpa huruf kapital, misalnya:</p> <p>"budi pergi ke sekolah pada hari senin."</p> <p>Guru bertanya:</p> <p>"Apakah kalimat ini sudah benar?"</p> <p>"Ada yang mau memperbaiki?"</p> <p>Tujuannya: memancing rasa ingin tahu siswa tanpa menjelaskan materi secara langsung.</p> <p>3. Guru membagikan lembar soal <i>pretest</i> dan siswa mengerjakan soal <i>pretest</i> tersebut sesuai dengan kemampuan awal mereka tentang huruf kapital.</p> <p>4. Setelah selesai, guru mengumpulkan hasil <i>pretest</i> dan mencatat untuk evaluasi awal.</p> <p>5. Guru mengajak siswa berbagi pengalaman saat mengerjakan soal.</p> <p>Contoh pertanyaan:</p> <p>"Menurut kalian, soal tadi sulit atau mudah?"</p> <p>"Apakah kalian sering menulis huruf besar di awal kata?"</p> <p>6. Guru tidak memberikan koreksi atau penjelasan materi terlebih dahulu, tetapi memberi semangat dan memberi tahu bahwa jawabannya akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.</p> <p>7. Guru menyampaikan bahwa pertemuan berikutnya siswa akan belajar lebih dalam tentang huruf kapital</p>
PERTEMUAN KEDUA (2)
<p>1. Guru membuka pembelajaran dengan menyapa siswa dan menanyakan kembali pengalaman mereka saat mengerjakan soal <i>pretest</i>.</p> <p>2. Guru menunjukkan kembali salah satu contoh kalimat dari <i>pretest</i> yang belum tepat, misalnya:</p> <p>" <i>kemarin, saya pergi ke rumah nenek di kota bandung.</i>"</p>

Guru bertanya: “Apa yang salah dalam kalimat ini?”

3. Guru menjelaskan dengan sederhana dan jelas mengenai penggunaan huruf kapital, menggunakan media visual.

(Stimulation)

4. Guru bertanya:

“Apakah kalian menemukan sesuatu yang berbeda dalam kalimat-kalimat ini?”

“Apakah semua penulisan huruf besar sudah benar?”

(Problem Statement)

5. Guru menantang siswa dengan pertanyaan pemantik:

“Mengapa ada huruf yang ditulis besar di tengah kalimat?”

“Kapan kita harus memakai huruf besar?”

6. Guru membimbing siswa menyadari bahwa ada aturan tertentu dalam penggunaan huruf kapital.

(Data Collection)

7. Guru menampilkan teks pendek di papan tulis atau LCD yang sengaja ditulis dengan beragam penggunaan huruf kapital (ada yang benar dan salah).

8. Siswa diminta membaca teks tersebut secara bersama-sama.

9. Guru memberi instruksi untuk siswa untuk menyalin teks tersebut ke buku tulis dan memperbaiki penulisan huruf kapital tersebut.

(Data Processing & verification)

10. Setelah selesai, siswa bekerja berpasangan untuk membandingkan hasil perbaikannya dan mendiskusikan alasan kenapa mereka menggunakan huruf kapital di bagian tertentu.

11. Guru berkeliling mengamati dan memberikan bimbingan jika diperlukan, tanpa langsung membetulkan agar siswa tetap aktif mengeksplorasi.

(Generalization)

12. Guru dan siswa bersama-sama menuliskan simpulan di papan:

- Huruf kapital digunakan di awal kalimat.
- Nama orang, tempat, hari, dan bulan memakai huruf kapital.

<ul style="list-style-type: none"> • Nama Tuhan dan kitab suci ditulis dengan huruf kapital. <p>13. Siswa menuliskan simpulan di buku masing-masing.</p>
PERTEMUAN KETIGA (3)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyapa siswa dan mengajak mengingat kembali pembelajaran sebelumnya tentang huruf kapital. 2. Guru menyampaikan tujuan kegiatan hari ini, yaitu melihat sejauh mana siswa sudah memahami penggunaan huruf kapital. Guru memberitahu siswa bahwa akan mengerjakan kembali soal seperti yang kalian kerjakan pada awal pertemuan pertama. 3. Guru membagikan soal <i>posttest</i> dan siswa mengerjakan secara mandiri dan tenang. 4. Guru berkeliling memantau proses penggerjaan dan memastikan siswa memahami instruksi. 5. Setelah semua siswa selesai, guru memandu pembahasan beberapa soal secara klasikal. 6. Siswa diminta menjelaskan alasannya saat memilih jawaban atau memperbaiki kalimat. 7. Guru memberikan umpan balik secara positif dan menguatkan pemahaman tentang aturan huruf kapital.
KEGIATAN AKHIR
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak siswa melakukan refleksi singkat: “Apa perbedaan saat kalian mengerjakan soal ini sekarang dibandingkan waktu pertama?” “Bagian mana yang sekarang kalian pahami lebih baik?” 2. Guru memberi apresiasi atas usaha siswa dan menjelaskan bahwa hasil <i>posttest</i> akan digunakan untuk melihat perkembangan belajar mereka. 3. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan menyanyikan lagu, Nasional/Daerah dilanjutkan dengan doa, mengucapkan salam.
REFLEKSI PENDIDIK

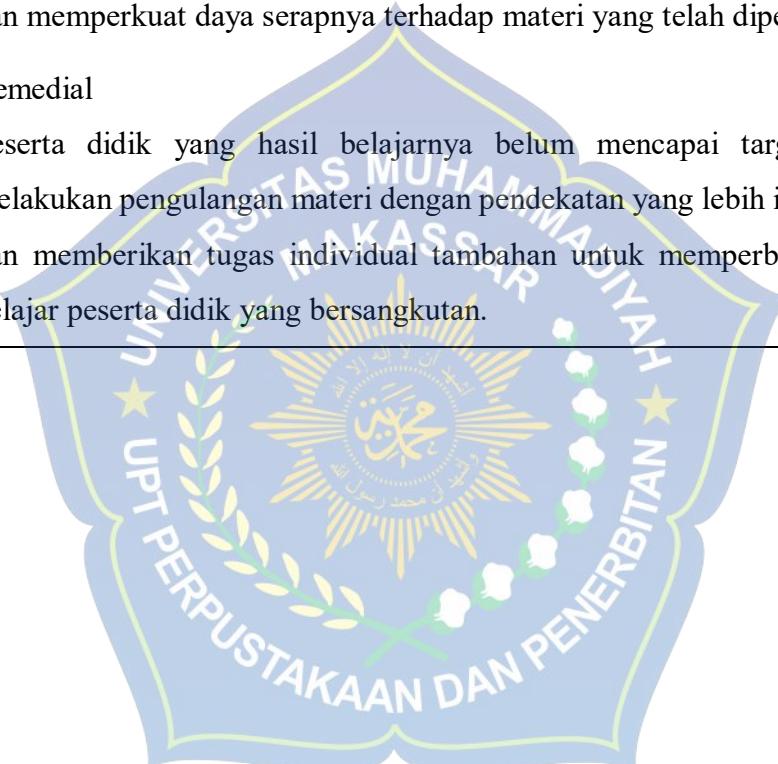
1. Apakah tujuan pembelajaran telah tercapai?
2. Apakah peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran?
3. Apakah peserta didik antuasias dalam pembelajaran?
4. Apakah peserta didik memahami materi pembelajaran?
5. Apakah hambatan dan kesulitan yang dihadapi?

PENGAYAAN DAN REMEDIAL**A. Pengayaan**

Peserta didik yang daya tangkap dan daya kerjanya lebih dari peserta didik lain, guru memberikan kegiatan pengayaan yang lebih menantang dan memperkuat daya serapnya terhadap materi yang telah dipelajari.

B. Remedial

Peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai target, guru melakukan pengulangan materi dengan pendekatan yang lebih individual dan memberikan tugas individual tambahan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang bersangkutan.



LAMPIRAN 2**Media Pembelajaran**

Penulisan Huruf Kapital

Penulisan huruf kapital atau huruf besar diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).



Kaidah Penulisan Huruf Kapital

1. Huruf kapital pada awal kalimat.
Contoh:
Acara ulang tahun dihadiri oleh teman-temannya.
2. Huruf kapital pada nama orang.
Contoh:
Atlet bulu tangkis itu bernama Fajar Alfian.



Kaidah Penulisan Huruf Kapital

3. Huruf kapital untuk nama suku bangsa.
Contoh:
Dinda berasal dari suku Sunda.

Kaidah Penulisan Huruf Kapital

4. Huruf kapital untuk nama geografi
Contoh:
Rumahku berada di Jalan Sulawesi.
Kota Semarang berada di Provinsi Jawa Tengah.

Kaidah Penulisan Huruf Kapital

5. Huruf kapital untuk petikan langsung.
Contoh:
Desi berkata, "Aku senang mengoleksi buku cerita."

Kaidah Penulisan Huruf Kapital

6. Huruf kapital untuk nama agama, kitab suci, dan kata ganti untuk nama Tuhan.
 Contoh:
 Kitab suci agama Islam adalah Al-Qur'an.
 Kita harus senantiasa bersyukur kepada Sang Pencipta.



Kaidah Penulisan Huruf Kapital

7. Huruf kapital untuk jabatan.
 Contoh:
 Taman kota itu telah diresmikan oleh Gubernur Jawa Barat.

Kaidah Penulisan Huruf Kapital

8. Huruf kapital untuk gelar kehormatan, keturunan, keagamaan, atau akademik yang diikuti nama orang.
 Contoh:
 Raden Ajeng Kartini
 Haji Agus Salim



Kaidah Penulisan Huruf Kapital

9. Huruf kapital untuk nama hari dan bulan.
Contoh:
Bagas lahir pada Minggu, 16 November 2019.




Kaidah Penulisan Huruf Kapital

10. Huruf kapital untuk peristiwa sejarah.
Contoh:
Setiap 28 Oktober bangsa Indonesia memperingati Hari Sumpah Pemuda.




Kaidah Penulisan Huruf Kapital

11. Huruf kapital untuk nama negara, lembaga, dan dokumen.
Contoh:
Negara Kesatuan Republik Indonesia.
Dewan Perwakilan Rakyat




Kaidah Penulisan Huruf Kapital

12. Huruf kapital untuk judul.
Contoh:
Dina membaca artikel "Manfaat Air Putih".



Kaidah Penulisan Huruf Kapital

13. Huruf kapital untuk singkatan gelar.
Contoh:
Anastasia Resa Adriana, S.H.



Kaidah Penulisan Huruf Kapital

14. Huruf kapital untuk sapaan kekerabatan.
Contoh:
Tolong bantu aku membawa buku-buku ini, Kak.



LAMPIRAN 3

PRETEST

Satuan Pendidikan : SD Negeri Sungguminasa 1

Kelas/Semester : V/2

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Nama :

Soal Essay

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

- Bacalah kalimat berikut ini: (*Elementary clarification*)

“kemarin, saya pergi ke rumah nenek di kota bandung.”

Tugas:

- Identifikasi kata-kata dalam kalimat tersebut yang seharusnya menggunakan huruf kapital.
- Buatlah satu pertanyaan yang dapat membantu teman Anda memahami aturan penggunaan huruf kapital dengan lebih baik.

- Temanmu menulis kalimat seperti ini: (*Basic Support*)

“ibu dan ayah pergi ke pasar minggu.”

Tugas:

- Perbaiki kalimat tersebut dengan menggunakan huruf kapital secara tepat.
- Jelaskan bagaimana kamu menjelaskan perbaikan kalimat itu kepada temanmu agar ia bisa mengerti.

- Perhatikan dua kalimat berikut: (*Inference*)

- Saya suka membaca buku cerita karya Tere Liye.
- Kami akan pergi ke Taman Mini Indonesia Indah.

Tugas:

Dari dua kalimat di atas, tuliskan kesimpulanmu:

Kapan kita harus menggunakan huruf kapital? Jelaskan dengan rinci.

- Seorang temanmu bertanya: (*Advanced Clarification*)

“Mengapa kata ‘**Indonesia**’ ditulis dengan huruf besar, tapi ‘**pohon**’ tidak?”

Tugas:

Berikan penjelasan yang mendalam untuk membantu temanmu memahami perbedaan tersebut. Serta berikan alasannya!

5. Perhatikan kalimat berikut: (*Strategies and Tactics*)

“tanggal 17 agustus adalah hari kemerdekaan indonesia.”

Tugas:

- a. Tuliskan kalimat tersebut dengan benar, sesuai aturan huruf kapital.
- b. Jelaskan langkah-langkahmu dalam memperbaikinya dan mengapa penting menulis dengan benar.



LAMPIRAN 4**POSTTEST**

Satuan Pendidikan : SD Negeri Sungguminasa 1

Kelas/Semester : V/2

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Nama :

Soal Essay

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

- Bacalah kalimat berikut ini: (*Elementary clarification*)

“kemarin, saya pergi ke rumah nenek di kota bandung.”

Tugas:

- Identifikasi kata-kata dalam kalimat tersebut yang seharusnya menggunakan huruf kapital.

- Buatlah satu pertanyaan yang dapat membantu teman Anda memahami aturan penggunaan huruf kapital dengan lebih baik.

- Temanmu menulis kalimat seperti ini: (*Basic Support*)

“ibu dan ayah pergi ke pasar minggu.”

Tugas:

- Perbaiki kalimat tersebut dengan menggunakan huruf kapital secara tepat.

- Jelaskan bagaimana kamu menjelaskan perbaikan kalimat itu kepada temanmu agar ia bisa mengerti.

- Perhatikan dua kalimat berikut: (*Inference*)

- Saya suka membaca buku cerita karya Tere Liye.
- Kami akan pergi ke Taman Mini Indonesia Indah.

Tugas:

Dari dua kalimat di atas, tuliskan kesimpulanmu:

Kapan kita harus menggunakan huruf kapital? Jelaskan dengan rinci.

- Seorang temanmu bertanya: (*Advanced Clarification*)

“Mengapa kata ‘**Indonesia**’ ditulis dengan huruf besar, tapi ‘**pohon**’ tidak?”

Tugas:

Berikan penjelasan yang mendalam untuk membantu temanmu memahami perbedaan tersebut. Serta berikan alasannya!

5. Perhatikan kalimat berikut: (*Strategies and Tactics*)

“tanggal 17 agustus adalah hari kemerdekaan indonesia.”

Tugas:

- a. Tuliskan kalimat tersebut dengan benar, sesuai aturan huruf kapital.
- b. Jelaskan langkah-langkahmu dalam memperbaikinya dan mengapa penting menulis dengan benar.

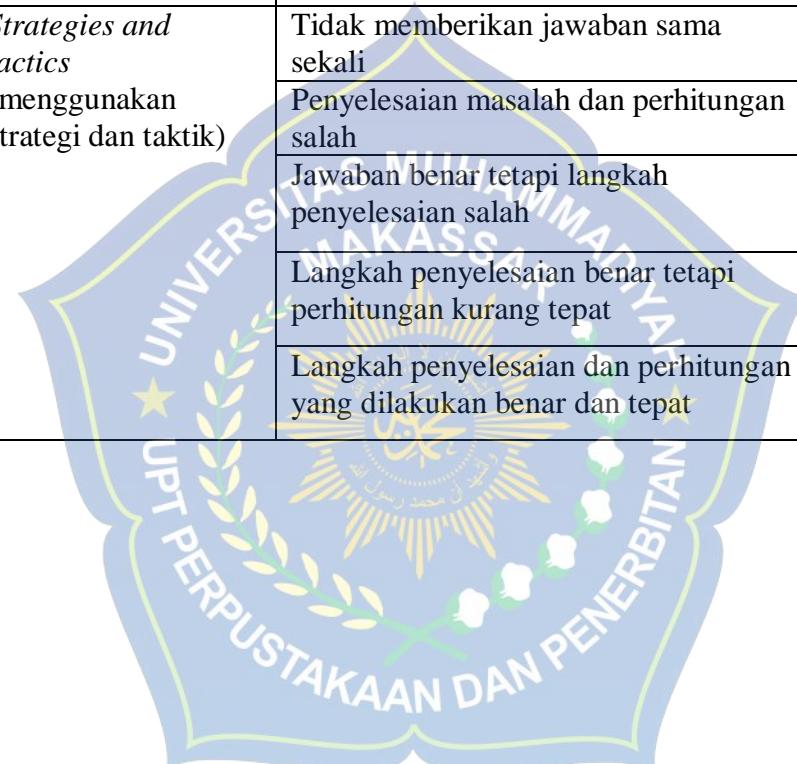


LAMPIRAN 5

Rubrik Penskoran Keterampilan Berpikir Kritis

Indikator yang diukur	Kriteria jawaban siswa terhadap soal berpikir kritis	Skor
<i>Elementary clarification</i> (menyampaikan penjelasan sederhana)	Tidak memberikan jawaban sama sekali	0
	Memberikan jawaban salah dalam mengidentifikasi atau merumuskan pertanyaan/permasalahan	5
	Kurang tepat dalam mengidentifikasi atau merumuskan pertanyaan/permasalahan	10
	Hampir tepat dalam mengidentifikasi atau merumuskan pertanyaan/permasalahan	15
	Mampu mengidentifikasi atau merumuskan pertanyaan/permasalahan secara tepat	20
<i>Basic support</i> (mengembangkan keterampilan dasar)	Tidak memberikan jawaban sama sekali	0
	Salah dalam memilih strategi untuk menyelesaikan masalah, menghasilkan kesimpulan tidak benar, dan alasan tidak sesuai	5
	Strategi penyelesaian benar namun alasan yang diberikan salah	10
	Strategi dan kesimpulan benar, tetapi alasan yang diberikan kurang tepat	15
	Mampu memilih strategi tepat, menghasilkan kesimpulan benar, dan memberikan alasan yang sesuai	20
<i>Inference</i> (menarik kesimpulan)	Tidak memberikan jawaban sama sekali	0
	Salah mengambil keputusan untuk menghasilkan kesimpulan dan memberikan alasan yang salah	5
	Keputusan yang diambil benar namun alasan yang diberikan salah	10
	Kesimpulan yang benar dengan alasan yang kurang tepat	15

	Keputusan tepat, kesimpulan benar, dan alasan yang diberikan sesuai	20
<i>Advanced clarification</i> (memberikan penjelasan mendalam)	Tidak memberikan jawaban sama sekali	0
	Penjelasan yang diberikan salah	5
	Penjelasan benar tetapi alasan yang diberikan salah	10
	Penjelasan benar dengan alasan kurang tepat	15
	Penjelasan dan alasan yang diberikan benar dan tepat	20
<i>Strategies and tactics</i> (menggunakan strategi dan taktik)	Tidak memberikan jawaban sama sekali	0
	Penyelesaian masalah dan perhitungan salah	5
	Jawaban benar tetapi langkah penyelesaian salah	10
	Langkah penyelesaian benar tetapi perhitungan kurang tepat	15
	Langkah penyelesaian dan perhitungan yang dilakukan benar dan tepat	20



LAMPIRAN 6

KISI-KISI INSTRUMEN TES KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS

No	Indikator Keterampilan Berpikir Kritis	Soal	Jawaban	Rubrik Penilaian
1	<i>Elementary Clarification</i>	Identifikasi kata kapital dan buat pertanyaan dari kalimat: “kemarin, saya pergi ke rumah nenek di kota bandung.”	Kata benar: Kemarin, Bandung. Contoh pertanyaan: “Mengapa nama kota harus memakai huruf kapital?”	0: Tidak menjawab 5: Jawaban salah 10: Kurang tepat 15: Hampir tepat 20: Tepat dan jelas
2	<i>Basic Support</i>	Perbaiki dan jelaskan kalimat: “ibu dan ayah pergi ke pasar minggu.”	Kalimat benar: Ibu dan Ayah pergi ke Pasar Minggu.	
3	<i>Inference</i>	Kesimpulan dari dua kalimat: Tere Liye & Taman Mini Indonesia Indah	Kesimpulan: huruf kapital digunakan untuk nama orang dan tempat	
4	<i>Advanced Clarification</i>	Jelaskan: “Mengapa kata ‘Indonesia’ ditulis dengan huruf besar, tapi ‘pohon’ tidak?”	Penjelasan: Indonesia = nama negara, pohon = kata umum	
5	<i>Strategies and Tactics</i>	Perbaiki kalimat dan jelaskan langkah: “tanggal 17 agustus adalah hari kemerdekaan indonesia.”	Kalimat benar: Tanggal 17 Agustus adalah Hari Kemerdekaan Indonesia.	

LAMPIRAN 7

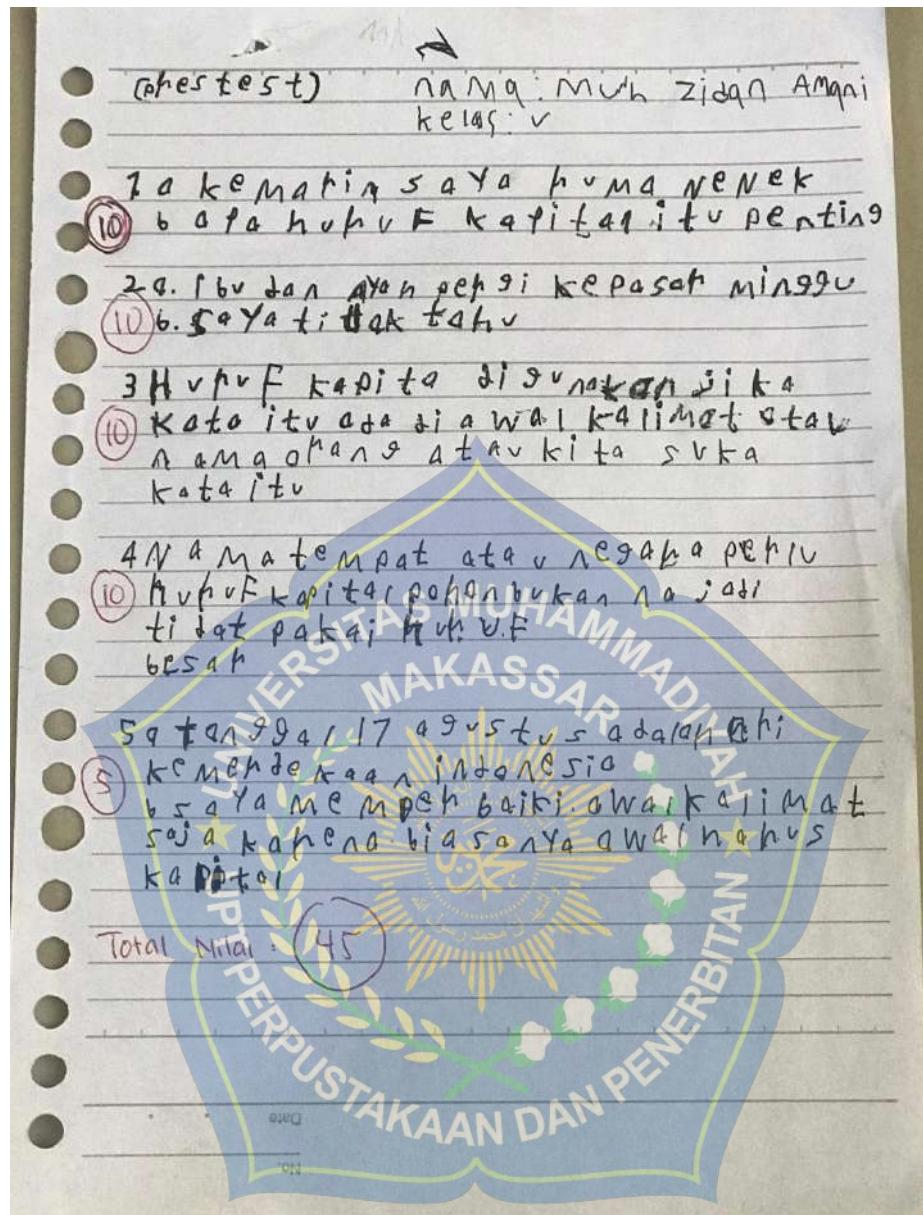
Daftar Nilai Hasil Keterampilan Berpikir Kritis Siswa

Nama	Pretest		Posttest	
	Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan
AS	60	Tidak Tuntas	90	Tuntas
AAZ	65	Tidak Tuntas	95	Tuntas
ABA	60	Tidak Tuntas	85	Tuntas
AAU	65	Tidak Tuntas	95	Tuntas
AM	55	Tidak Tuntas	85	Tuntas
CA	50	Tidak Tuntas	90	Tuntas
CAS	45	Tidak Tuntas	85	Tuntas
FM	60	Tidak Tuntas	90	Tuntas
FD	55	Tidak Tuntas	90	Tuntas
KA	50	Tidak Tuntas	85	Tuntas
MBR	65	Tidak Tuntas	100	Tuntas
MMA	55	Tidak Tuntas	90	Tuntas
MZA	45	Tidak Tuntas	80	Tuntas
MZ	70	Tuntas	95	Tuntas
MFAA	55	Tidak Tuntas	85	Tuntas
NQ	75	Tuntas	100	Tuntas
NA	60	Tidak Tuntas	95	Tuntas
NAM	50	Tidak Tuntas	85	Tuntas
PNM	65	Tidak Tuntas	95	Tuntas
RA	55	Tidak Tuntas	85	Tuntas
TA	60	Tidak Tuntas	90	Tuntas
ZZ	65	Tidak Tuntas	90	Tuntas
MR	50	Tidak Tuntas	95	Tuntas
MDM	60	Tidak Tuntas	90	Tuntas
MAB	45	Tidak Tuntas	80	Tuntas

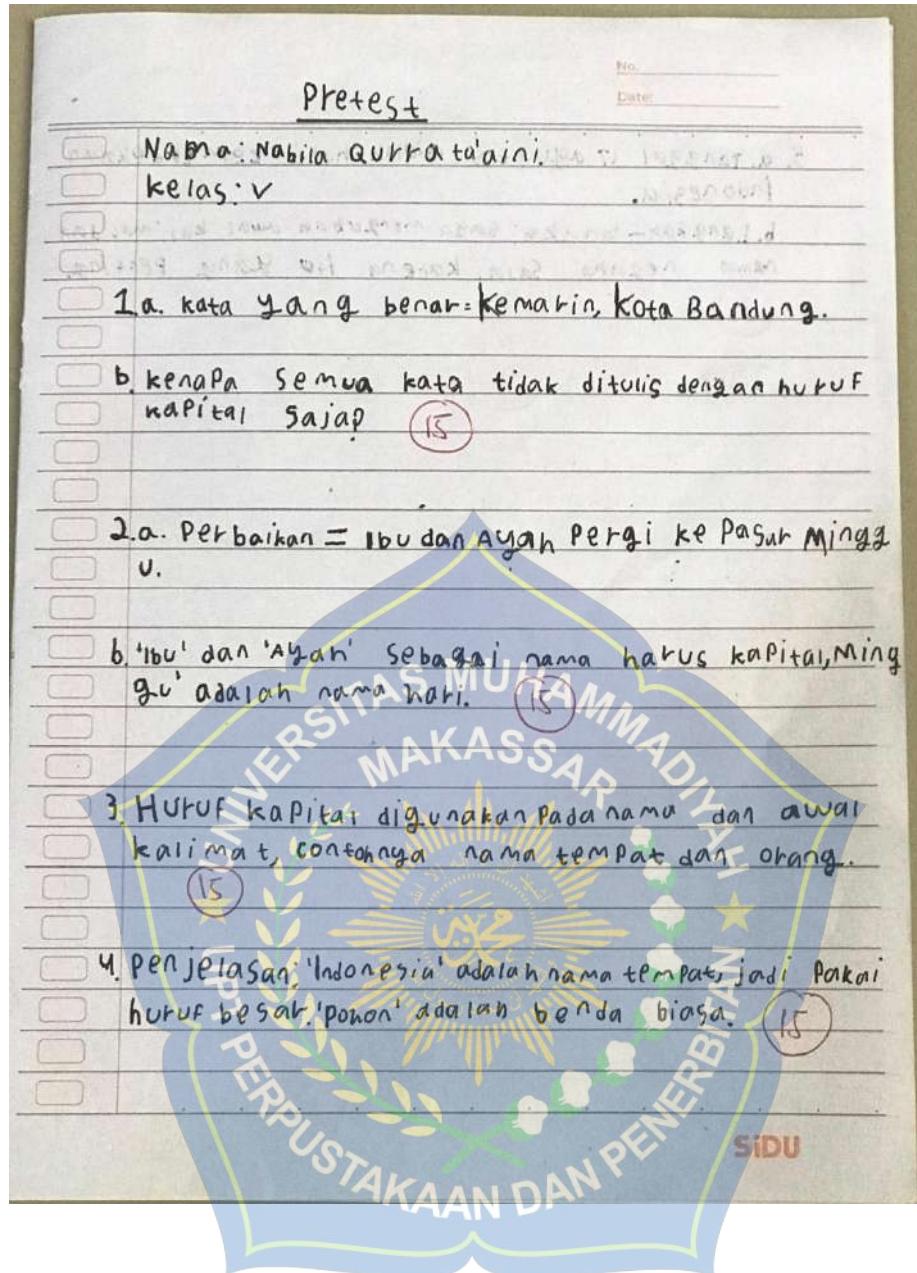
LAMPIRAN 8

Hasil Pretest Peserta Didik

Pretest	NO: DATE:
Nama : Muh. Iqbal Rentek Kelas : V	
1. a. kemarin, Nenek kora, Bandung b. Pertanyaan : kenapa nama teman dan nama orang harus diawali huruf kapital? 15	
2 a. Ibu dan Ayah pergi ke Pasur minggu b. Penjelasan : Saya menjelaskan bahwa huruf kapital dipakai Pada awal kalimat dan nama orang 15	
3. Huruf kapital digunakan Pada awal kalimat, nama orang, dan nama teman. 10	
4. 'Indonesia' ditulis dengan huruf kapital karena nama negara, Sedangkan 'Ponan' bukan nama khusus. 15	
5 a. Tanggal 17 Agustus adalah hari kemerdekaan Indonesia. b. Langkah-langkah : Saya bisa tulis kalimat-kalimat sesuai aturan bahasa Indonesia. 10	
Total Nilai = 65	



Pretest									
No. _____ Date: _____									
Nama = Chaizuran Alvaro Kelas = V									
1. a. Saya nenek 5 b. Apakah semua kata harus huruf kapital? _____									
2. a. Ibu dan Ayah pergi ke pasar minggu b. Ibu dan Ayah huruf kapital karena nama dan "Pasar" tidak perlu kapital karena itu tempat umum. 10									
3. Huruf kapital dipakai saat menulis kalimat awal atau nama orang. 10									
4. Penjelasan = 'Indonesia' huruf kapital karena itu negara. 'Pohon' tidak kapital karena benda. 15									
5. a. Tanggal 17 Agustus adalah hari kemerdekaan Indonesia 10 b. Langkah-langkah : Mengubah huruf besar di awal dan di kata 'Indonesia'									
Total Nilai = 50									



LAMPIRAN 9

Hasil Posttest Peserta Didik

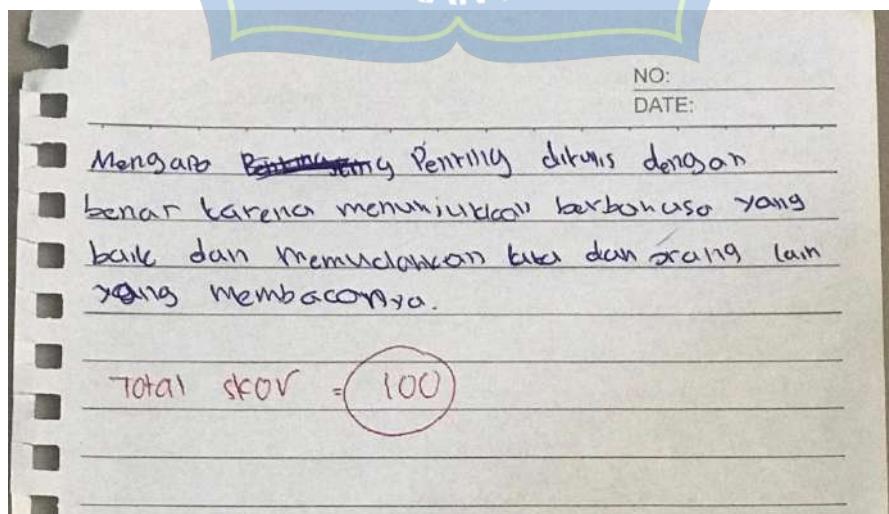
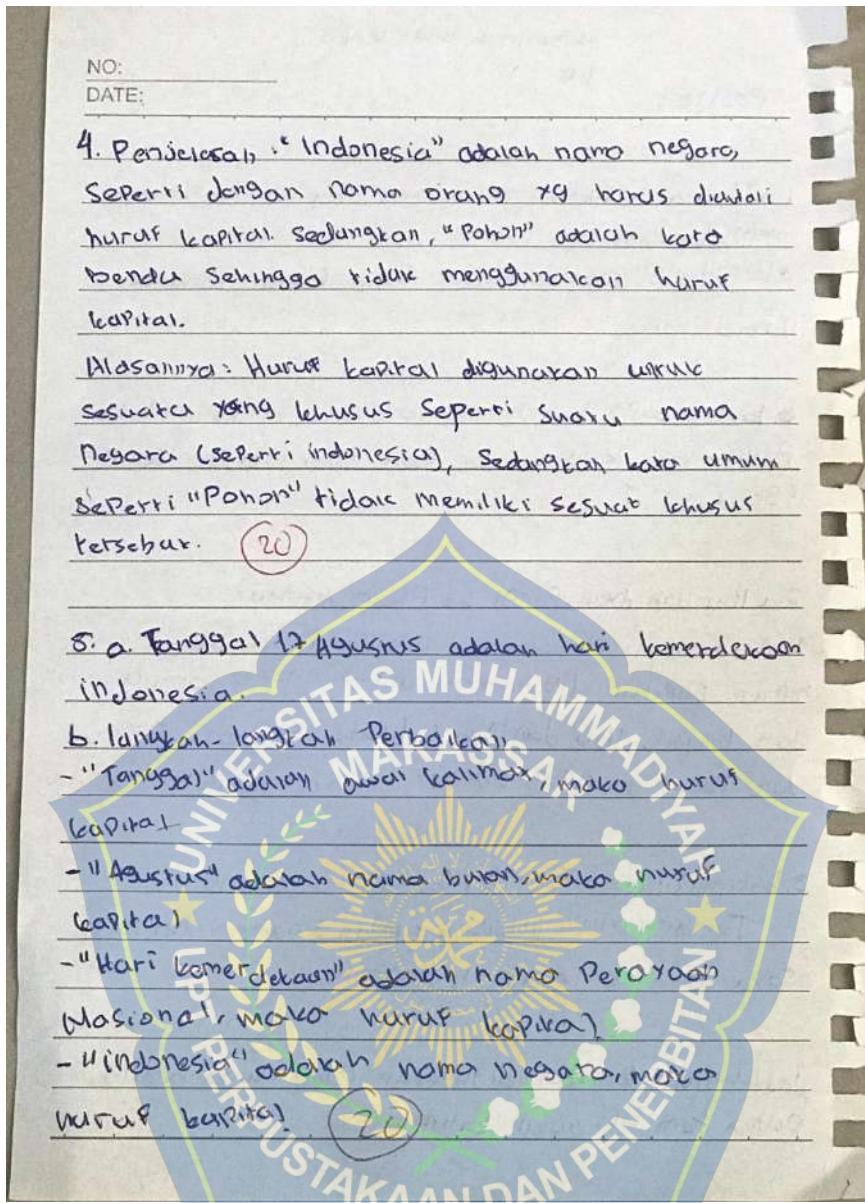
Nama : muly bida renko
 kls : ✓
 NO: _____
 DATE: _____
Posttest

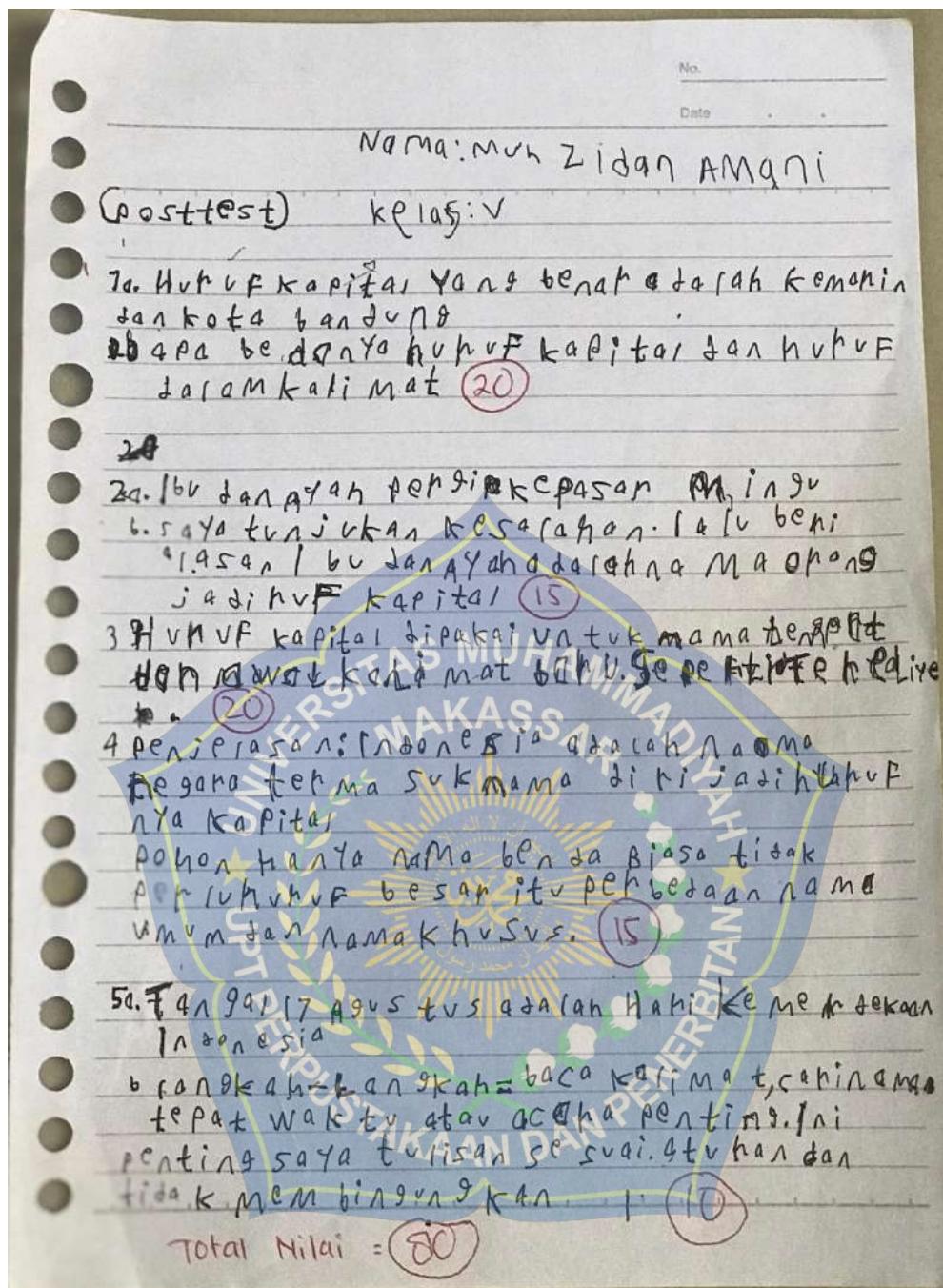
1.a "Kemarin" menggunakan huruf kapital karena awal kalimat
 "Bandung" menggunakan huruf kapital karena nama kota.
 b.b. mengapa kita harus menggunakan huruf kapital pada awal kalimat dan pada nama tempat seperti "Bandung"? (20)

2.a Ibu dan Ayah Pergi ke Pasar Minggu.
 b. Saya akan menjelaskan kepada teman bahwa huruf kapital digunakan untuk nama orang dan tempat. "Ibu" dan "Ayah" dipakai sebagai nama, dan "Pasar minggu" adalah nama tempat. (20)

3. kesimpulan : Tere Lite = nama orang
 Tamai Mini indonesian = nama tempat
 Saya dan kami = awal kalimat (20)

jadi huruf kapital digunakan pada nama orang, nama tempat, awal kalimat.





	Posttest	No. _____
		Date: _____
	Nama : Chaiizuran Alviqor	
	Kelas - V	
1.	a. kata yang benar adalah kemarin, kota Bandung .	
	b. Bagaimana cara mengetahui sebuah kata harus ditulis dengan huruf Kapital ? (20)	
	c. Ibu dan Ayah pergi ke Pasar Minggu .	
	b. Penjelasan : Saya menjelaskan 'Ibu' dan Ayah keduanya biasanya ditulis dengan huruf Kapital. Karena pengganti nama. Lalu Pasar Minggu, Karena itu adalah nama tempat tempat, Maka ditulis huruf pertamanya Kapital. (20)	
	d. Kata Saya dan kami diawali dengan huruf kapital karena berada di awal kalimat. Tere Liye adalah nama penulis, maka ditulis dengan huruf kapital. Taman Mini Indonesia Indah adalah nama tempat jadi huruf kapital . (20)	

Nama: Nabilia Qurtatalaini
Kelas: V

No. _____
Date: _____

Posttest

1. a. Kata yang benar adalah kemarin, kota Bandung.
 b. Jika kita harus memakai huruf kapital dalam sebuah kalimat? (20)

2. a. Ibu dan Ayah pergi ke pasar Minggu.
 b. Saya menjelaskan bahwa 'Ibu' dan 'Ayah' adalah panggilan yang menggantikan nama dan 'pasar minggu' adalah nama tempat, jadi semua nya harus diawali dengan huruf kapital. (20)

3. Huruf kapital dipakai untuk mendai sesuatu yang penting dan sesuai aturan bahasa Indonesia, seperti nama orang, tempat, dan awal kalimat. Contohnya Tebe Liye, Taman Mini Indonesia, dan awal kalimatnya Yaitu Saya dan Kami. (20)

4. Penjelasan - kata Indonesia adalah nama negara, jadi harus memakai huruf kapital. Sedangkan pocong adalah nama atau umum untuk sejenis tumbuhan, bukan nama khusus, jadi tidak perlu kapital. (20)

No. _____
Date: _____

5. a. Tanggal 17 Agustus adalah Hari Kemerdekaan Indonesia.
 b. Langkah-langkah = pertama, saya cari gambar kata penting seperti nama tanggal, peristiwa, dan negara. Kedua, saya ubah huruf pertama dari kata tersebut menjadi huruf kapital. Menulis dengan tangan penting agar kita memahami tulisan dan orang lain mudah membacanya. (20)

Total Nilai = 100

LAMPIRAN 10

Hasil Analisis Data Deskriptif *Pretest*

Descriptive Statistics

N Statistic	Range Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Sum Statistic	Mean Statistic	Std. Deviation Statistic	Variance Statistic	Kurtosis Statistic	Std. Error
nilai pretest	25	30	45	75	1440	57.60	7.921	62.750	-.429
nilai posttest	25	20	80	100	2245	89.80	5.492	30.167	-.580
Valid N (listwise)	25								.902

Hasil Analisis Distribusi Frekuensi *Pretest*

pretest

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	45	3	12.0	12.0
	50	4	16.0	28.0
	55	5	20.0	48.0
	60	6	24.0	72.0
	65	5	20.0	92.0
	70	1	4.0	96.0
	75	1	4.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

LAMPIRAN 11

Hasil Analisis Data Deskriptif Posttest

Descriptive Statistics

	N Statistic	Range Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Sum Statistic	Mean Statistic	Std. Deviation Statistic	Variance Statistic	Kurtosis Statistic	Std. Error
nilai pretest	25	30	45	75	1440	57.60	7.921	62.750	-.429	.902
nilai posttest	25	20	80	100	2245	89.80	5.492	30.167	-.580	.902
Valid N (listwise)	25									

Hasil Analisis Distribusi Frekuensi Posttest

posttest

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	80	2	8.0	8.0
	85	7	28.0	28.0
	90	8	32.0	68.0
	95	6	24.0	92.0
	100	2	8.0	100.0
Total	25	100,0	100.0	

LAMPIRAN 12

Analisis Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	nilai posttest	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
nilai pretest	1	.139	25	.200*	.952	25	.278
	posttest	.169	25	.064	.924	25	.063

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Analisis Hasil Uji Hipotesis

Paired Samples Test

	Pair 1: sebelum diberikan perlakuan - setelah diberikan perlakuan	Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference			Significance			
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	One-Sided p	Two-Sided p	
		-32.200	7.083	1.417	-36.124	-29.278	-22.731	24	<.001	<.001	



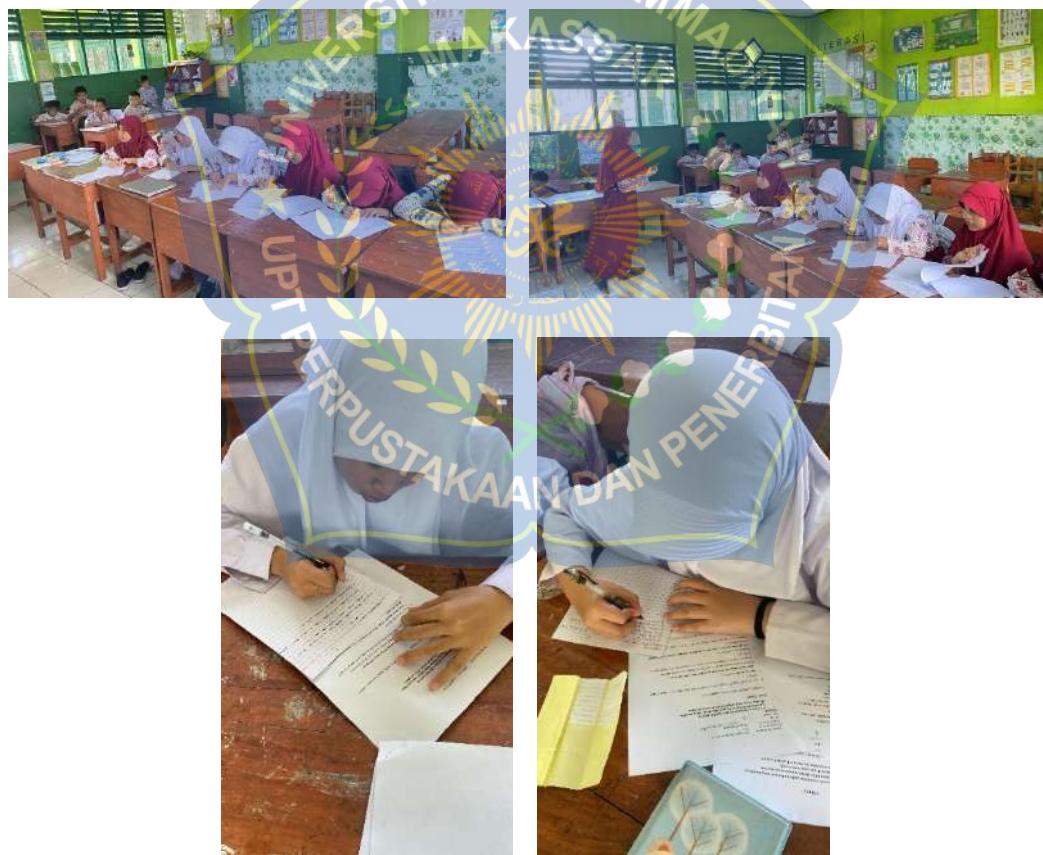
LAMPIRAN 13**DOKUMENTASI**

Pemberian Soal Pretest Kepada Siswa Sebelum diberikan Perlakuan





Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Model *Discovery Learning*



Pemberian Soal *Posttest* Kepada Siswa Setelah diberikan Perlakuan



Foto Bersama Kepala Sekolah dan Wali Kelas V SD Negeri Sugguminasa 1

LAMPIRAN 14**Kontrol Pelaksanaan Penelitian**

No.	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru Kelas
1.	14/04/2025	Penelitian (Penyelahan Curat izin)	✓
2.	15/04/2025	Pemberian test (Pretest)	✓
3.	16/04/2025	Pemberian tindakan (Mengajar Pertemuan I)	✓
4.	17/04/2025	Pemberian tindakan (Mengajar Pertemuan II)	✓
5.	18/04/2025	Pemberian tindakan (Mengajar Pertemuan III)	✓
6.	19/04/2025	Pemberian test (post-test)	✓
7.			
8.			
9.			
10.			

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : As'adiyah Bahrun Galang NIM: 10540.11315.21

Judul Penelitian : Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SD Negeri Sungguminasa 1 Kabupaten Gowa

Tanggal Ujian Proposal : 10 Feb 2025

Pelaksanaan kegiatan penelitian:

20

Mengetahui,
Kepala DIL. SINGGUNASA

Dr. Aliem Bahri, S. Pd., M. Pd.
NBM. 11489133

Hj. ANDI SUKAWATI S.Pd
NIP. 19650420 198306 2001

Catatan:
Penelitian dapat dilaksanakan setelah selesai ujian proposal.
Penelitian yang dilaksanakan sebelum ujian proposal dinyatakan batal dan harus dilakukan penelitian ulang.

LAMPIRAN 15

Surat Izin Penelitian





**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulseprov.go.id> Email : ptsp@sulseprov.go.id
Makassar 90231

Nomor	: 4335/S.01/PTSP/2025	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Bupati Gowa
Perihal	<u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 6297/05/C.4-VIII/II/1446/2025 tanggal 21 Februari 2025 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama	: AS'ADIAH BAHRUM GALASY
Nomor Pokok	: 105401131521
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Slt Alauddin No 259 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PENGARUH MODEL DISCOVERY LEARNING TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V DI SD NEGERI SUNGGUMINASA 1 KABUPATEN GOWA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 25 Februari s/d 24 April 2025

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 25 Februari 2025

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**

ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Pertinggal.





PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl Hos Cokrominoto No 1 Gedung Mal Pelayanan Publik Lt. 3 Sungguminasa Kab Gowa 92111,
Website dpmpfsp.gowakab.go.id

Nomor	:	503/272/DPM-PTSP/PENELITIAN/II/2025	Kepada Yth,
Lampiran	:	1 (satu) lembar	SD .NEGERI. SUNGGUMINASA 1
Perihal	:	<u>Surat Keterangan Penelitian</u>	di – <u>Tempat</u>

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel Nomor : 4335/S.01/PTSP/2025 tanggal 17 Maret 2025 tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara/l baha yang tersebut dibawah ini:

Nama : **AS'ADIAH BAHRUM GALASY**
Tempat/ Tanggal Lahir : Sungguminasa / 28 September 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Nomor Pokok : 105401131521
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Galoggoro Lingk Galoggoro

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi / Tesis / Disertasi / Lembaga di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul :

"PENGARUH MODEL DISCOVERY LEARNING TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V DI SD NEGERI SUNGGUMINASA 1 KABUPATEN GOWA"

Selama : 25 Februari 2025 s/d 24 April 2025

Pengikut :

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab.Gowa;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Surat Keterangan akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat keterangan ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan disungguminasa, pada tanggal : 28 Februari 2025

a.n. **BUPATI GOWA**
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN
TERPADU SATU PINTU KABUPATEN GOWA

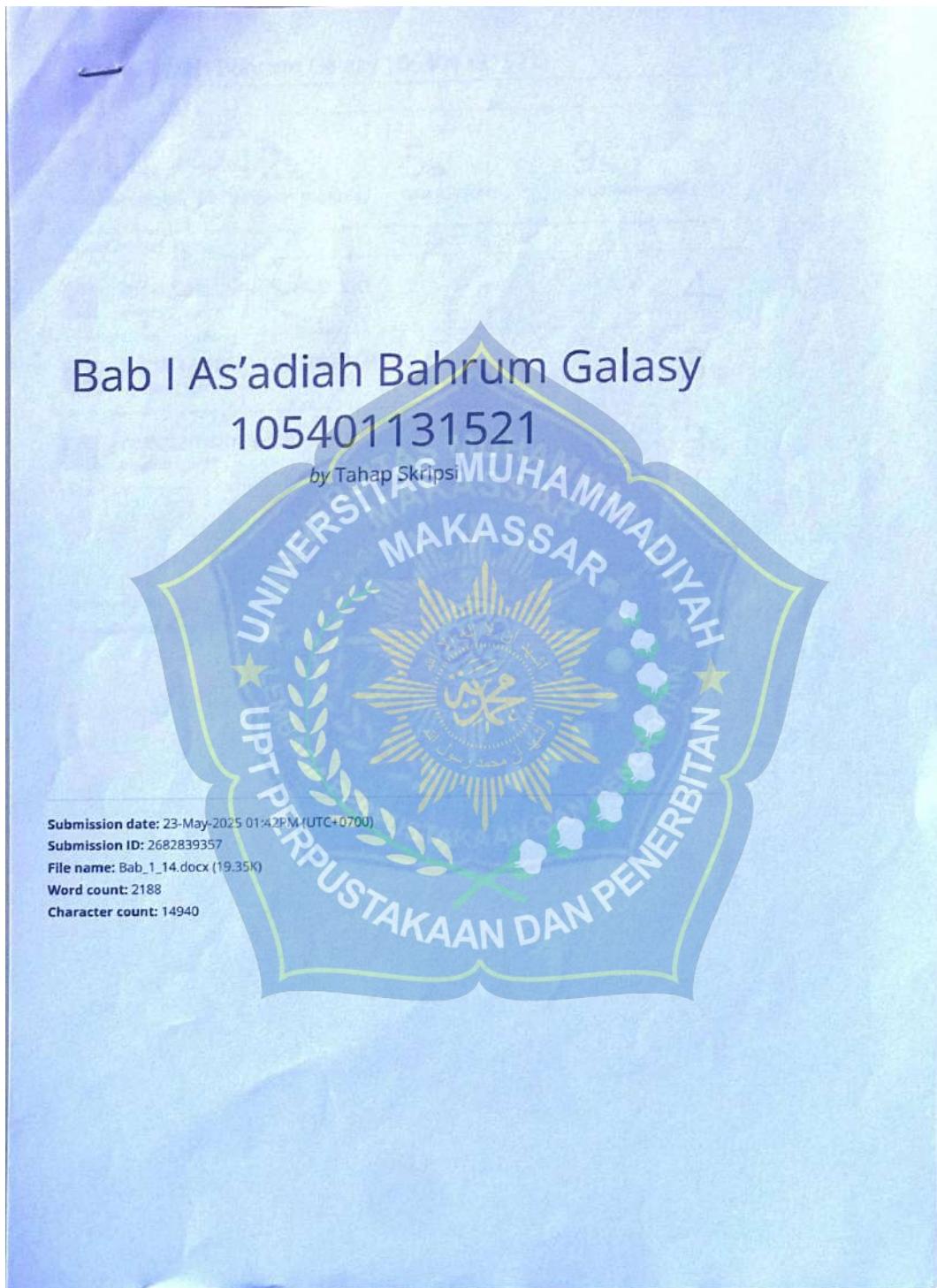


TT ELETRONIK

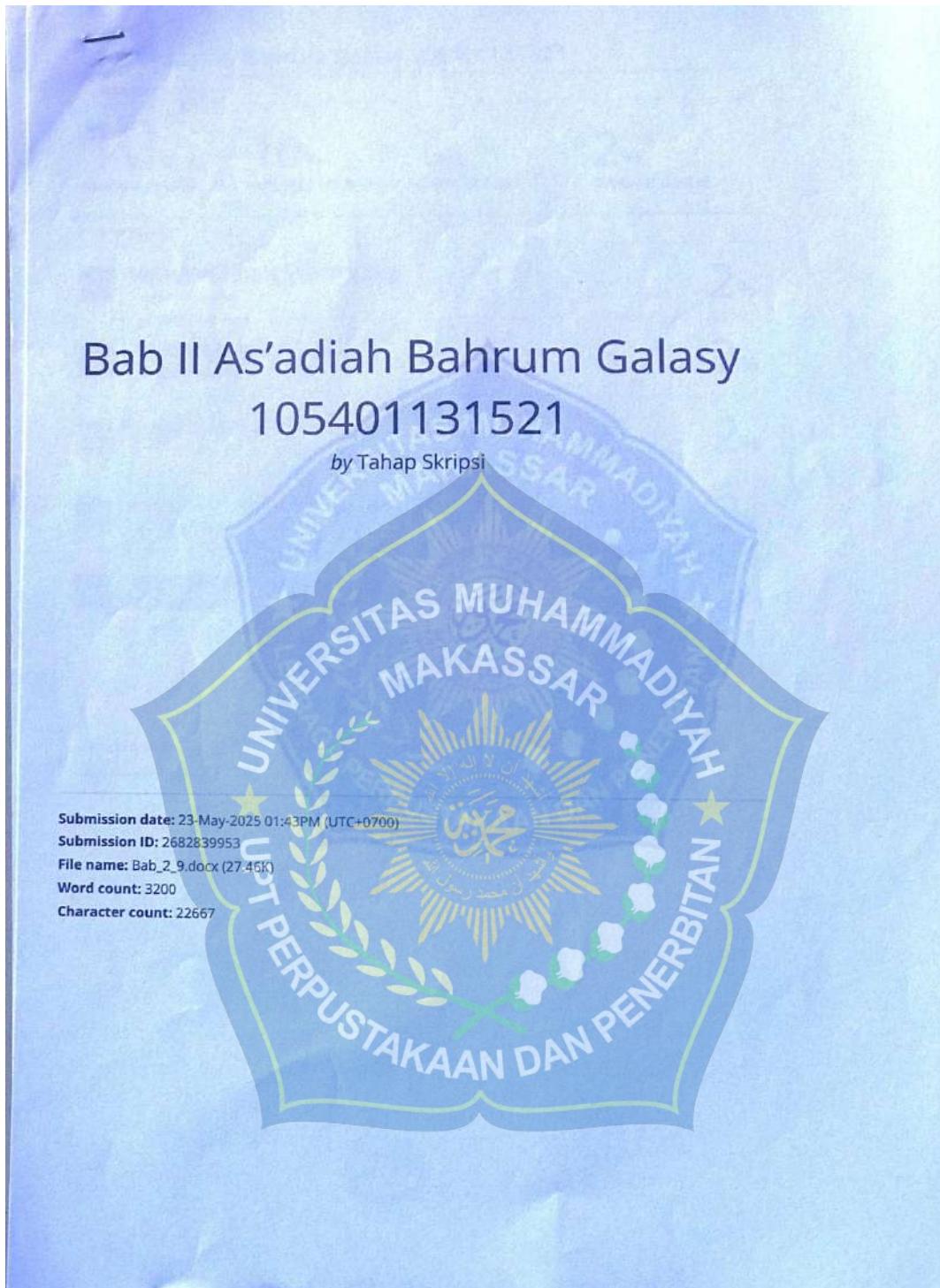
H.INDRA SETIAWAN ABBAS, S.Sos,M.Si
Nip. 19721026 199303 1 003

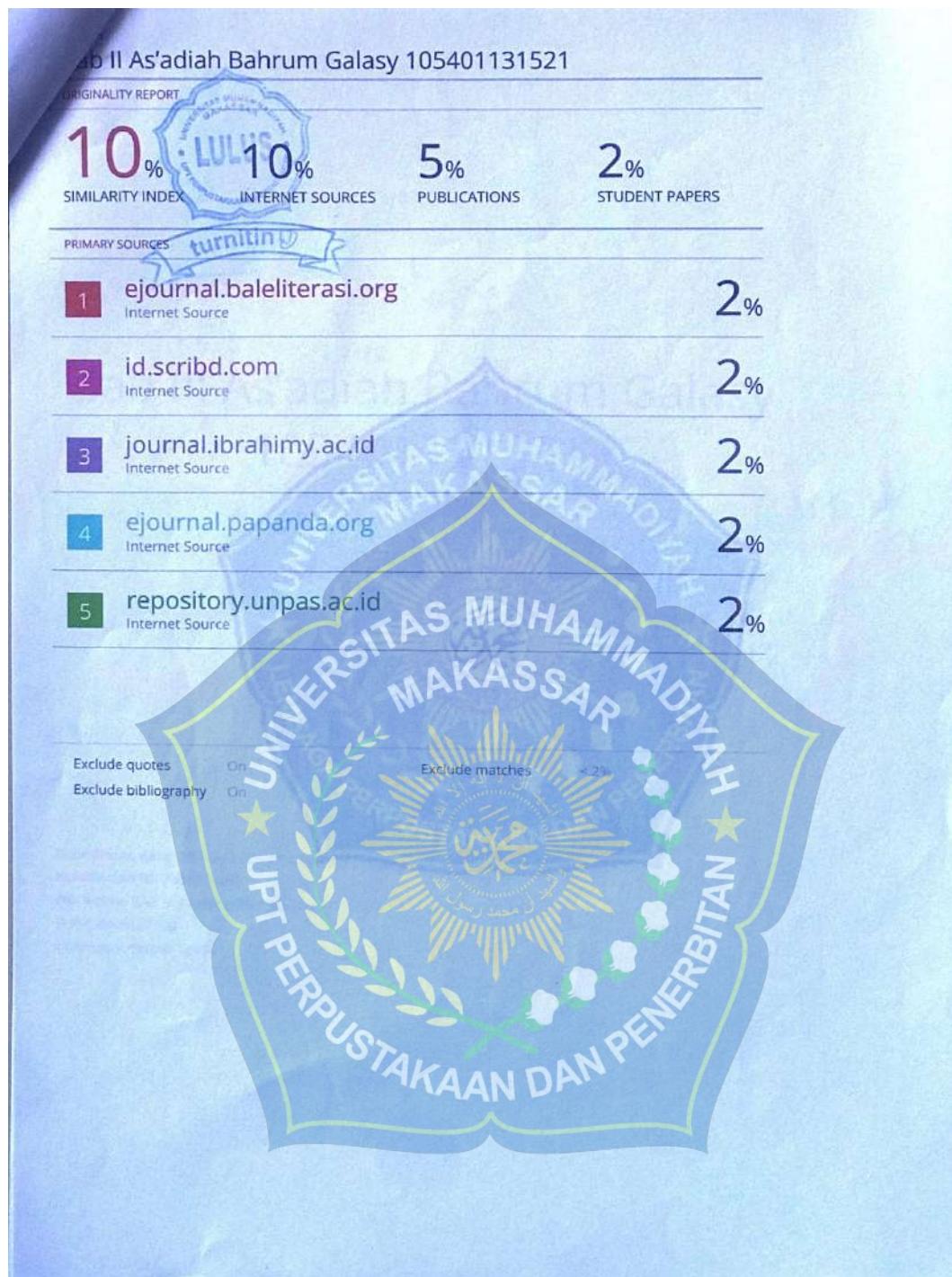
Tembusan Yth:

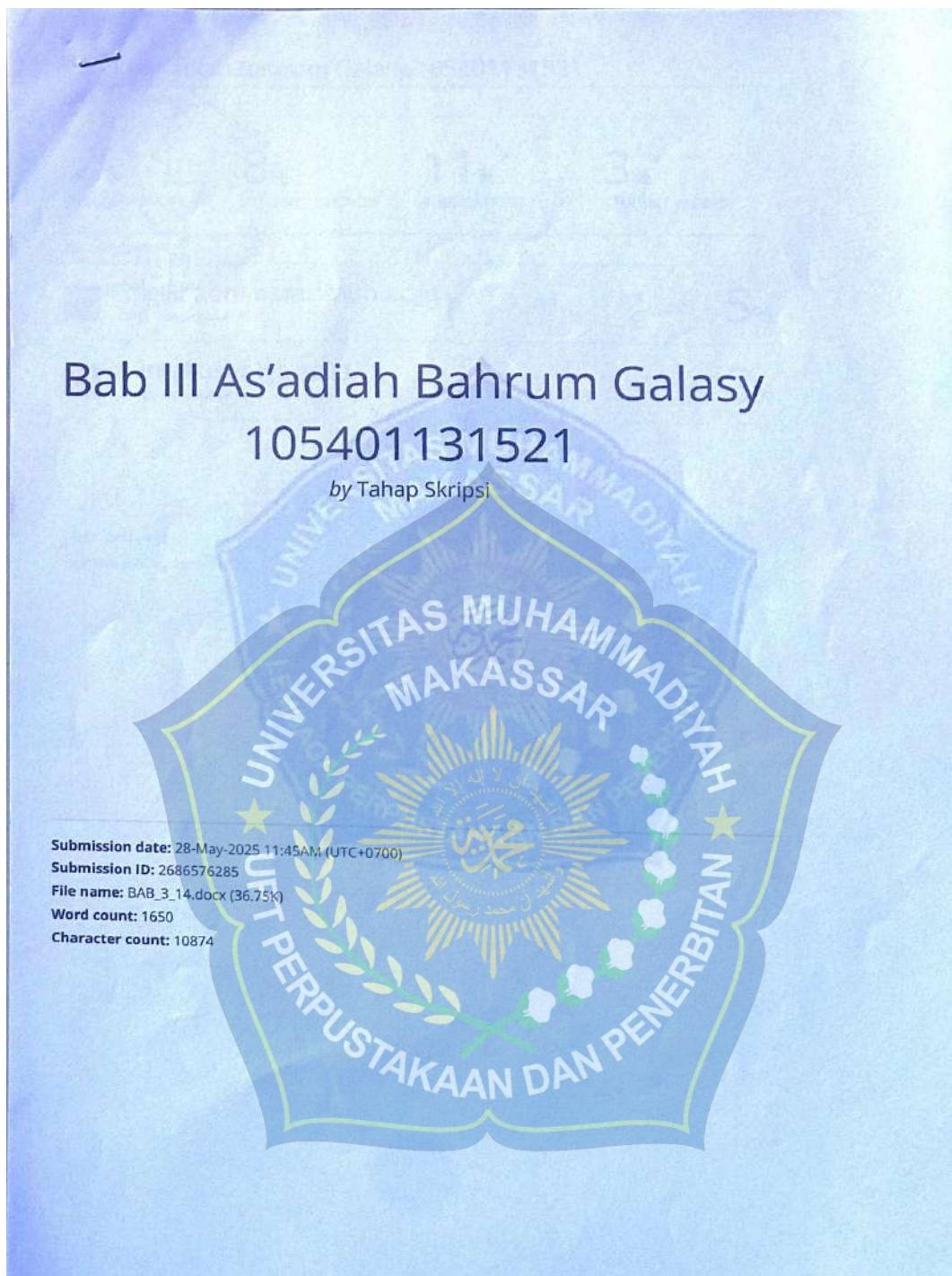
1. Bupati Gowa (sebagai laporan);
2. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar

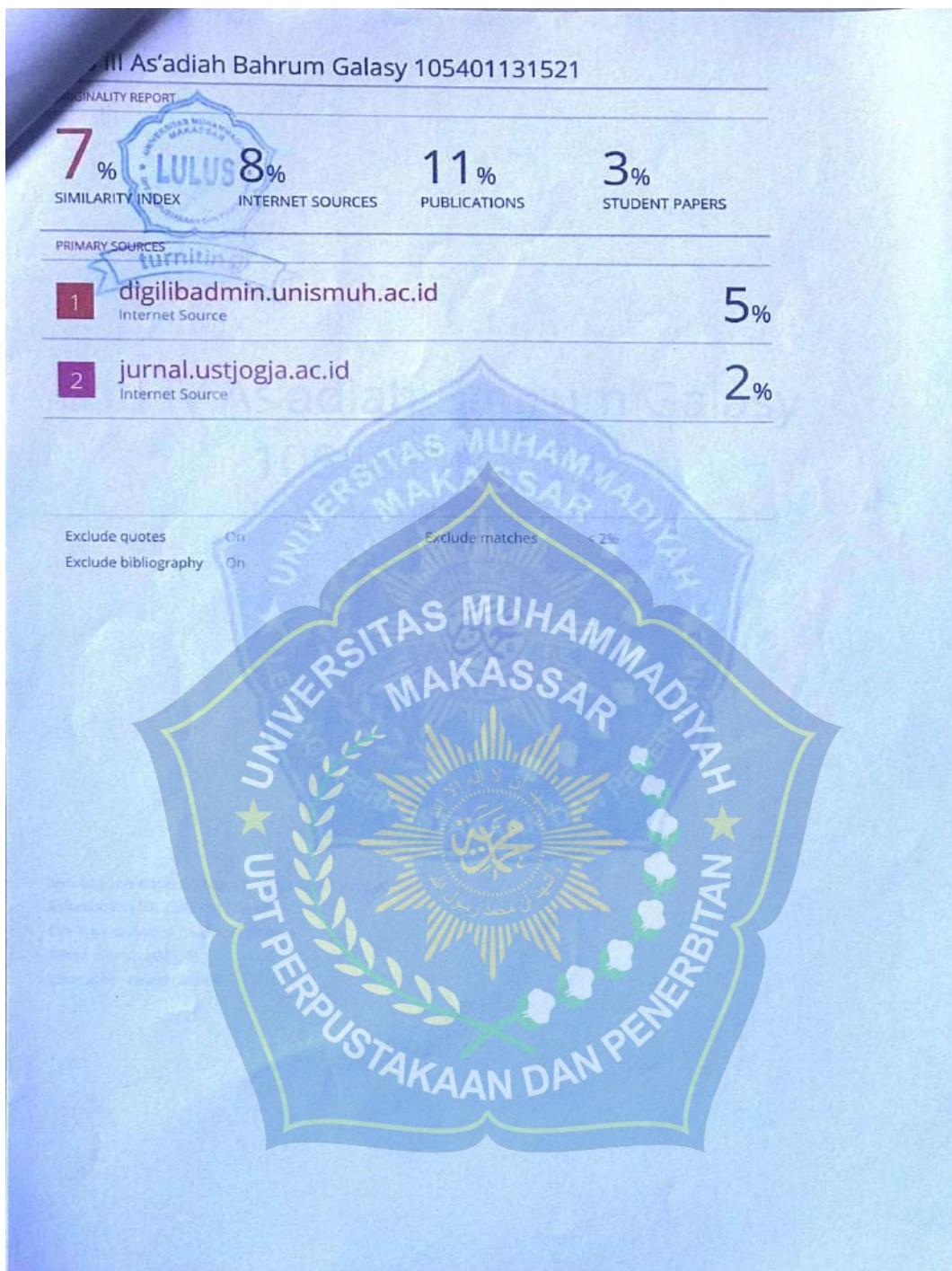
LAMPIRAN 16**Keterangan Bebas Plagiasi**







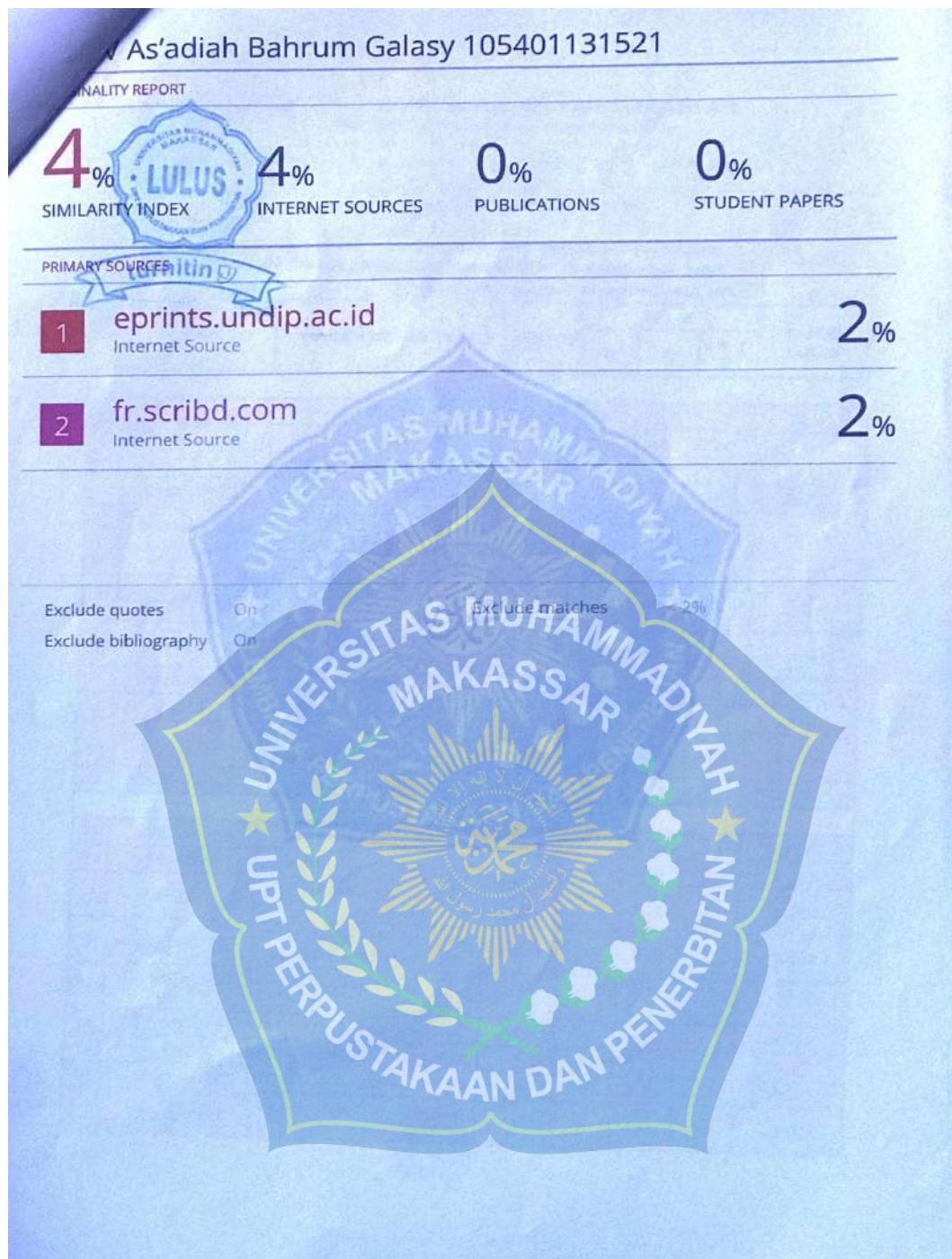












RIWAYAT HIDUP



As'adiah Bahrum Galasy, lahir di Sungguminasa pada 28 September 2002. Anak bungsu dari Alm. Baharuddin Densu dan Mansyuriah. Penulis memasuki Sekolah Dasar di SD Inpres Beroanging pada tahun 2008 dan selesai selesai pada tahun 2014, dan melanjutkan pendidikan pada jenjang tingkatan menengah pertama di SMP Negeri 1 Sungguminasa dan selesai pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan pendidikan ketingkat menengah atas di SMA Negeri 14 Gowa dan tamat pada tahun 2020. Penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2021 dan mengambil jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Strata 1 sampai sekarang.

Berkat rahmat Allah SWT. dan irungan doa dari Mama (Mansyuriah) dan keluarga yang selalu memberikan motivasi dan dukungan selama menempuh pendidikan, serta terima kasih kepada orang-orang yang membersamai penulis dalam perkuliahan. Pada tahun 2025 penulis menyelesaikan studi dengan judul **“Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SD Negeri Sungguminasa 1 Kabupaten Gowa.”**